

Kode>Nama Rumpun : 721 / Pendidikan PKn
Bidang Fokus : PPKn Kemasyarakatan

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DASAR UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**IMPLEMENTASI CIVIC SKILL DALAM PENGEMBANGAN WARGA
NEGARA PEDULI LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT
PINGGIRAN SUNGAI KOTA BANJARMASIN**

**Ketua/Anggota Tim
Dr. Mariatul Kiptiah, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0027037606
Dian Agus Ruchliyadi, S.Pd, M.Pd
NIDN: 0017087502**

Dibiaya Oleh
Dana PNBK FKIP ULM

**Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
Tahun 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian

: Implementasi Civil Skill dalam Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap
- b. NIDN
- c. Jabatan Fungsional
- d. Program Studi
- e. Nomor HP
- f. Alamat surel (e-mail)

: Dr. Mariatul Kiptiah, S.Pd, M.Pd
: 0027037606
: Lektor
: PPKn
: 081351486895
: mariatulkiptiah@ulm.ac.id

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap
- b. NIDN
- c. Perguruan Tinggi
- d. Usulan Penelitian Tahun ke
- e. Biaya Penelitian Keseluruhan
- f. Biaya Penelitian PNBK FKIP ULM

: Dian Agus Ruchlyadi, S.Pd, M.Pd
: 0017087502
: Universitas Lambung Mangkurat
: 1 (satu)
: Rp. 20.000.000,-
: Rp. 20.000.000,-

Banjarmasin, Desember 2018

Ketua Peneliti,

Dr. Mariatul Kiptiah, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760327 200501 2 001



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Unlam



TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
24/18 18	372-83 MAR I	

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran civic skill dan mengembangkan warga negara peduli lingkungan yang tepat dan efektif dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat sebagai daerah pinggiran sungai atau yang dikategorikan lahan basah. metode penggunaan pendekatan ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik, juga bisa dikatakan pendekatan yang berbasis masyarakat, karena dari implementasinya banyak nilai-nilai peduli lingkungan yang bisa ditanamkan pada masyarakat. Penelitian ini disebut deskriptif kualitatif. Teknik sampelnya adalah purposive sampling. Pelaksanaan civic skill merupakan salah satu inovasi dalam pemberdayaan masyarakat, dan hal ini sesuai dengan 4 (empat) bidang prioritas unggulan Universitas Lambung Mangkurat yaitu bidang pertanian dan lahan basah, sains dasar dan kesehatan, rekayasa dan teknologi, dan sosial humaniora, Hasil penelitian ini adalah (1) Gambaran keterampilan warga negara (civic skill) masyarakat menjadi dua keterampilan warga negara : Keterampilan intelektual dan Keterampilan partisipatoris, (2) Kepedulian Lingkungan Masyarakat selalu melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti, bentuk perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai misalnya dibentuknya komunitas susur sungai, melingai dan lain-lain. (3) Implementasi civic skill (keterampilan warga negara) masyarakat sudah mampu melakukan penjelasan dengan baik, sudah bisa menganalisis, dan mengevaluasi serta dalam hal memberikan masukan kepada pemerintah Kota Banjarmasin, dan Keterampilan partisipatoris. berupa melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi dalam pemeliharaan kebersihan sungai, melakukan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah. sudah melakukan proses mempengaruhi untuk kebaikan lingkungan sungai. (4) Faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat faktor Internal di antaranya masih banyak masyarakat yang memiliki kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai, dan faktor Ekternal di antaranya Ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi yang didapatkan apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai, lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai dan masih kurangnya atau minimnya sarana dan prasaran dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

Kata Kunci: Civic Skill, peduli lingkungan, Pinggiran Sungai

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga laporan akhir Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi berjudul “Implementasi Civil Skill dalam Pengembangan Warga Negara Peduli Lingkungan Pada Masyarakat Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin” sudah diselesaikan.

Atas selesainya pengerjaan laporan akhir ini, kami menyampaikan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang berkontribusi langsung, yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pemberi dana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lambung Mangkurat yang menjadi payung penelitian bagi kami, instansi tingkat kota Banjarmasin beserta jajarannya, dan para masyarakat kota Banjarmasin yang berkenan membantu menyediakan data penelitian primer.

Semoga apa yang kami lakukan ini menjadi jalan bagi pembangunan peningkatan kualitas pembangunan daerah pinggiran sungai yang lebih bermakna ke depannya.

Banjarmasin, Desember 2018

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Civic Skill	5
B. Teori Lingkungan	9
C. Karakteristik Masyarakat Pinggiran Sungai	11
D. Peta Jalan Penelitian	
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
A. Tujuan Penelitian	13
B. Manfaat Penelitian	13
BAB IV METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Penelitian	14
B. Lokasi Penelitian	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Teknik Pengumpulan data	15
E. Teknik Analisis Data	17
F. Jadwal Penelitian	
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	18
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	54
Biodata Penelitian	54
Foto Kegiatan	66

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banjarmasin adalah daerah kota yang multidimensia, sehingga dikenal sebagai kota pendidikan, kota dagang, kota pemerintahan dan kota religius, dan juga dikenal sebagai kota seribu sungai. Berbagai pusat perbelanjaan modern hingga tradisional seperti pasar terapung terdapat di kota Banjarmasin. Kantor pemerintahan kota, propinsi, hingga gedung tempat aktivitas para birokrat dan wakil rakyat propinsi dan kota berdiri di pusat kota Banjarmasin. Sebagai kota pendidikan, di Banjarmasin berdiri berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, pendidikan formal maupun non formal. Begitu pula, sebagai kota religius, Selain itu di kota Banjarmasin dikenal juga sebagai kota seribu sungai, yang mana kehidupan masyarakat di kota Banjarmasin sebagian ada di pinggiran sungai, dengan beragam kehidupan yang ditemui, bahkan transportasi yang dilakukan oleh masyarakat ada yang melalui sungai.

Masyarakat Banjarmasin yang ada di pinggiran sungai, juga diharapkan mempunyai kecakapan kewarganegaraan, Karena kecakapan kewarganegaraan merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan/mengimplementasikan pengetahuan kewarganegaraan yang telah dikuasai warga negara. Dalam masyarakat demokratis warga negara hendaknya mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban, serta bertanggung jawab atas segala tindakan-tindakannya, disamping hak-hak yang diperolehnya. Dengan demikian terdapat adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban lebih diutamakan daripada hak. Kecakapan kewarganegaraan dalam hal ini meliputi kecakapan intelektual serta kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai masalah warga negara. Salah satu partisipasi masyarakat dalam kepedulian lingkungan di daerah pinggiran sungai.

Menurut Suryadi dalam Adha (2010: 44), bahwa "*Life skills* atau keterampilan hidup dalam pengertian ini mengacu pada berbagai ragam kemampuan yang diperlukan seseorang untuk menempuh kehidupan dengan

sukses, bahagia dan secara bermartabat di masyarakat. *Life skills* merupakan kemampuan yang diperlukan sepanjang hayat, kepemilikan kemampuan berpikir yang kompleks, kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan membangun kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja”.

Sementara menurut Winataputra dan Budimansyah (2012; 205) menambahkan bahwa “*Civic Education* yang bermutu berusaha mengembangkan kompetensi dalam menjelaskan dan menganalisis. Bila warga negara dapat menjelaskan bagaimana sesuatu seharusnya berjalan, misalnya sistem pemerintahan presidensial, sistem *cheks and balances*, dan sistem hukum, maka mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mencari dan mengoreksi fungsi-fungsi yang tidak beres. Warga negara juga perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis hal-hal tertentu sebagai komponen-komponen dan konsekuensi cita-cita, proses-proses sosial, ekonomi, atau politik, dan lembaga-lembaga. Kemampuan dalam menganalisis ini akan memungkinkan seorang membedakan antara fakta dengan opini atau antara cara dengan tujuan. Hal ini juga membantu warga negara dalam mengklasifikasi berbagai macam tanggung jawab seperti misalnya antara tanggung jawab publik dan privat, atau antara para pejabat baik yang dipilih atau diangkat dengan warga negara biasa”.

Komponen esensial kedua *civic education* dalam masyarakat demokratis adalah kecakapan kewarganegaraan (*civic skills*). Jika warga negara mempraktikkan hak-haknya dan menunaikan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat yang berdaulat, mereka tidak hanya perlu menguasai pengetahuan induk, namun mereka pun perlu memiliki kecakapan-kecakapan intelektual dan partisipatoris yang relevan.

Berdasarkan hal tersebut, Masyarakat sebagai aktor dalam pelaksanaan kepedulian lingkungan hendaknya bisa melakukan inovasi dalam partisipasinya yang salah satu diantaranya adalah dengan implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai. Hal ini sesuai dengan 4 (empat) bidang prioritas unggulan Universitas Lambung

Mangkurat yaitu bidang pertanian dan lahan basah, sains dasar dan kesehatan, rekayasa dan teknologi, dan sosial humaniora, yang selanjutnya terurai ke dalam 10 (sepuluh) bidang fokus, dan salah satu diantaranya adalah inovasi dalam social humaniora (RIP LPPM ULM, 2011). Implementasi civic skill merupakan salah satu inovasi dalam bidang sosial dan humaniora yang diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian payung yang dijadikan salah satu acuan dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan, adapun judul skripsi mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya ialah (1) Perspektif Masyarakat terhadap bangunan di Bantaran Sungai, (2) Perilaku Masyarakat Pinggir Sungai di daerah Banjarmasin Utara dalam mewujudkan sungai yang sehat, (3) Rendahnya Kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di kelurahan Alalak Tengah.

Dengan implementasi civic skill diharapkan masyarakat menjadi lebih kreatif dan inovatif ke depannya serta memiliki nilai- nilai kepedulian pada lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran civic skill masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin?
3. Bagaimana implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin?
4. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Civic skill (Keterampilan kewarganegaraan)

1. Pengertian civic skill

Civic skill merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (center for civic education, 1994)

2. Kompetensi civic skill

Ketrampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Civic skills mencakup intellectual skills (ketrampilan intelektual) dan participation skills, yaitu :

- a. Keterampilan intelektual penting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif, dan bertanggung jawab. Keterampilan itu antara lain mengidentifikasi dan mendeskripsikan, menjelaskan dan menganalisis, mengevaluasi menentukan dan mempertahankan sikap atau pendapat berkenaan dengan persoalan-persoalan publik.
- b. Keterampilan partisipatif Keterampilan partisipatif yaitu keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi partisipasi warganegara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggungjawab dalam proses politik dan dalam masyarakat sipil seperti keterampilan berinteraksi, memantau, dan mempengaruhi. (center for civic education, 1994)

Pentingnya komponen keterampilan kewarganegaraan yaitu untuk membekali masyarakat agar dapat menjadi warga negara yang demokratis dengan menguasai sejumlah kemampuan, antara lain :

1. Mengambil atau menetapkan keputusan yang tepat melalui proses pemecahan masalah dan inkuiri.

2. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu isu tertentu.
3. Menentukan atau mengambil sikap guna mencapai suatu posisi tertentu.
4. Membela atau mempertahankan posisi dengan mengemukakan argumen yang kritis, logis, dan rasional.
5. Memaparkan suatu informasi yang penting kepada khalayak umum.
6. Membangun koalisi, kompromi, negosiasi, dan konsensus.

B. Teori Lingkungan

Lingkungan adalah berasal dari kata lingkung yaitu sekeliling, sekitar. Lingkungan adalah bulatan yang melingkungi atau melingkari, sekalian yang terlingkung disuatu daerah sekitarnya. Menurut Ensiklopedia umum (1977) lingkungan adalah alam sekitar termasuk orang-orangnya dalam hidup pergaulan yang mempengaruhi manusia sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan dan kebudayaannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar suatu organisasi, meliputi: (1) Lingkungan mati (abiotik), yaitu lingkungan diluar suatu organisme yang terdiri atas benda atau faktor alam yang tidak hidup, seperti bahan kimia, suhu, cahaya, gravitasi, admosfer dan lainnya, (2) lingkungan hidup (biotik), yaitu lingkungan diluar suatu organisasi yang terdiri atas organisme hidup, seperti tumbuhan, hewan, dan manusia.

Menurut Pendapat Yulita susanti (2014), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di masyarakat, sebagai berikut :

1. Faktor ketidatahuan

Ketidaktahuan di sini maksudnya, masyarakat kurang mengerti akan pentingnya lingkungan hidup sekitar dengan kelangsungan kehidupan masyarakat ke depannya. Serta kemungkinan masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang tentang lingkungan hidup baik itu cara pengolahan lingkungan yang baik, pencemaran, pengaruh tindakan masyarakat dari bagi lingkungan sekitar, dan lain sebagainya jadi perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup oleh pemerintah.

2. Faktor kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan ketidak mampuan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang minimum. Kemiskinan terjadi akibat dari kekurangan bahan pangan, kekurangan bahan pangan di sebabkan oleh beberapa sebab antara lain ledakan penduduk, serta buruknya pengelolaan sumber daya alam. Jadi untuk mengurangi angka kemiskinan, perlu adanya program pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran dengan cara penyuluhan program KB di masyarakat terutama di daerah-daerah pedesaan serta program penyuluhan tentang pengolahan sumber daya alam dengan benar dan baik di kalangan masyarakat yang masih belum faham mengenai pentingnya mengurangi angka kelahiran dan program pengolahan lahan.

Selain itu seharusnya kita sebagai sesama ikut membantu untuk membasmi kemiskinan yang semakin merajalela saat ini, khususnya di daerah pedesaan yang kurang bisa mengontrol tingkat tingkat kelahiran yang lebih banyak daripada tingkat kematian. Pemerintah seharusnya juga ikut membantu untuk memberantas kemiskinan tersebut, tidak hanya membuat program tapi tidak terlalu dibuat untuk serius

3. Faktor kemanusiaan

Faktor manusia juga berdampak besar terhadap kelangsungan perkembangan lingkungan hidup di sekitar kita sebab manusia bisa menjadi yang bisa menjaga atau bahkan sebaliknya sebagai perusak lingkungan. Manusia mempunyai sifat alami yaitu serakah, berusaha untuk mengambil keuntungan yang besar dengan membabi buta pengelolaan lingkungan dengan cara yang salah sehingga merusak kelangsungan lingkungan hidup. Apapun bisa dilakukan manusia asal keinginannya dapat terpenuhi, dan manusia tidak akan pernah puas sebelum akhir hidupnya.

Di balik itu, manusia menganggap bahwa mereka adalah makhluk yang paling sempurna dari ciptaan Allah sehingga mereka menganggap makhluk ciptaan Allah lainnya rendah sehingga mereka memperlakukan makhluk lainnya semena-mena seperti contoh

perusakan lingkungan. Jadi untuk menyadarkan manusia untuk lebih sadar kepada lingkungan dengan cara mengembalikan perilaku mereka sesuai dengan syariat agama yang mereka anut, misalnya agama Islam. Karena di dalam Islam di pelajari untuk menjaga lingkungan serta di larang untuk merusaknya.

Sebelum manusia itu dapat mengembalikan perilakunya untuk menjaga lingkungan, jangan harap kehidupan di alam ini akan lestari dan kembali seimbang. Untuk itu maka hal pertama yang harus dilakukan untuk mengembalikan keseimbangan lingkungan yaitu menyadarkan manusianya terlebih dahulu. Cara yang paling baik untuk menyadarkan manusia tersebut yaitu mengembalikan manusia pada ajaran agama yang dianutnya.

4. Faktor gaya hidup

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan teknologi informasi serta komunikasi yang sangat cepat, sudah tentu berpengaruh pula terhadap gaya hidup manusia. Gaya hidup yang telah terpengaruh oleh kemajuan IPTEK misalnya dengan mengikuti tren baju, tren kebiasaan dan perilaku orang luar dan lain sebagainya itu dapat menurunkan kesadaran masyarakat akan lingkungannya sekitar karena dengan mengikuti tren yang telah mengglobal ini membutuhkan dana yang lumayan besar apalagi tren global tersebut telah sampai di pelosok-pelosok desa. Jadi dengan cara instan mereka mengeksploitasi lingkungan sekitar mereka misalnya penggundulan hutan yang digunakan sebagai tempat pemukiman, rumah toko, penyempitan lahan resapan air, dan lain sebagainya

Maksud pendapat di atas adalah untuk menyelamatkan lingkungan hidup atau bumi kita ini, diperlukan manusia yang bermoral tinggi dan mencintai lingkungannya, memiliki spiritual yang tinggi, dan mencintai ajaran agamanya. Maka dari itu pengetahuan saja tidak cukup untuk menjaga kelestarian lingkungan, tapi orang yang pendalaman iman dan takwa kepada penciptanya lah yang sangat berpengaruh terhadap kelestarian

lingkungan tersebut. Karena orang seperti itu dapat menghargai apa yang diciptakan oleh penciptanya.

Cara Menyikapi dan Meningkatkan Kesadaran Manusia Terhadap Lingkungan

Walaupun diharapkan agar setiap orang peduli akan lingkungan, namun kenyataannya masih banyak manusia yang belum sadar akan makna lingkungan itu sendiri. Oleh karena itu kesadaran masyarakat mengenai pentingnya peranan lingkungan hidup perlu terus ditingkatkan melalui penyuluhan, penerangan, pendidikan, penegakan hukum disertai pemberian rangsangan atau motivasi atas peran aktif masyarakat menjaga lingkungan hidup seperti adanya lomba kebersihan lingkungan antar desa dengan sebuah hadiah atau lain sebagainya.

Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang lingkungan hidup, manfaat serta pengolahan lingkungan hidup, mengembalikan pikiran serta perilaku kita kembali bercermin kepada syariat agama Islam, pemerintah harus tegas menindak pelaku-pelaku pererusakan lingkungan agar dapat menimbulkan efek jera kepada pelakunya, dan lain sebagainya. Di dalam Al-Qur'an juga di jelaskan bahwa Allah telah menurunkan bumi untuk manusia dan manusia sebagai pengelolahnya. Jadi apabila manusia memanfaatkannya dengan benar maka manusia akan mendapatkan pula manfaat dari lingkungan tersebut/alam sekitar, sebaliknya jika manusia mengolah/memanfatkan lingkungan sekitar dengan cara yang salah seperti mengeksploitasi lingkungan dengan cara yang tidak wajar maka dampak buruk yang akan kita terima. Kita sebagai makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai kelebihan di bandingkan makhluk ciptaan tuhan yang lainnya yaitu memiliki akal yang dapat di pergunakan untuk menganalisis suatu hal itu salah atautkah benar. Jadi kita dapt menilai tindakan kita kepada lingkungan itu sudah benar atau masih harus kita perbaiki lagi karena di mulai dari dalam diri kitalaah yang dapat menumbuhkan sikap sadar atau peduli terhadap lingkungan.

Manusia mempunyai hubungan timbal balik terhadap lingkungan, manusia dapat mempengaruhi lingkungan namun ia juga dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Manusia tidak akan dapat bertahan hidup tanpa adanya lingkungan alam sekitar, juga seperti halnya manusia, lingkungan alam seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, makhluk lainnya juga membutuhkan manusia untuk pertumbuhannya. Setiap manusia sadar bahwa mereka adalah bagian dari lingkungan dan harus menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya namun penyimpangan kepada lingkungan hidup masih kerap terjadi. Oleh karena itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus mulai dari diri sendiri untuk lebih menghargai lingkungan hidup sekitar karena mereka sama-sama makhluk ciptaan Tuhan yang di ciptaan dengan mempunyai manfaat dan kelebihan tersendiri yang juga bermanfaat untuk kita untuk mempertahankan kelangsungan hidup kita.

C. Karakteristik Masyarakat Pinggiran Sungai

Sebelum menjelaskan masyarakat pinggiran sungai, terlebih dahulu, menjelaskan tentang masyarakat secara umum, karena masyarakat merupakan istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebut kesatuan-kesatuan hidup manusia. Pendapat ahli mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui apa warga-warganya dapat saling berinteraksi. (Koentjaraningrat, 2006:144) Sementara menurut Nadel (Taneko, 1986: 16) masyarakat diartikan sebagai suatu kumpulan manusia yang terikat dalam suatu kesatuan, yaitu bertindak secara terintegrasi dan tetap dan bersifat agak kekal dan stabil.

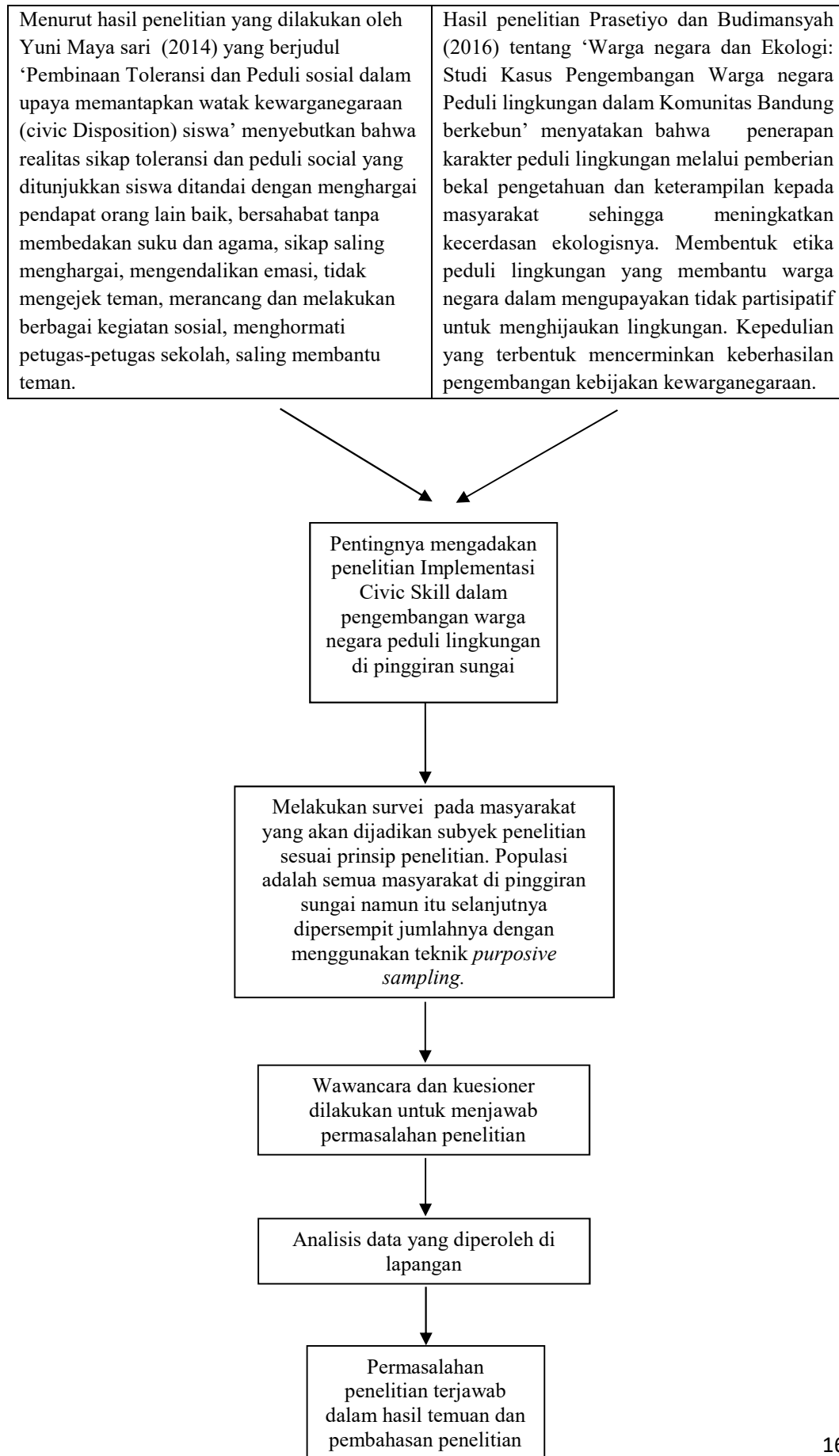
Pendapat lain yang dikemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. (Linton, dalam Harsojo, 1984:126) Proses bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana trial and eror.

Pendapat yang mengemukakan tentang sungai berarti aliran air yang besar. Secara ilmiah sungai adalah perpaduan alur sungai dan aliran air. Sungai merupakan suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat mengalirnya air yang berasal dari hujan. Aliran air merupakan bagian yang senantiasa tersentuh oleh air. Daerah aliran sungai merupakan lahan total dan permukaan air yang dibatasi oleh suatu batas-air topografi dan yang dengan salah satu cara memberikan sumbangan terhadap debit suatu sungai pada suatu risan melintang (Sehyan, 1990:6).

Sementara menurut Syahransyah (2005:72) mengatakan sungai adalah sejumlah air yang mengalir dari daerah aliran sungai yang mengalir dari dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Daerah kota Banjarmasin sungai digolongkan kedalam empat kategori, yaitu ada yang disebut sungai besar, sungai sedang, sungai kecil dan anak sungai. Sungai besar misalnya Sungai Martapura, sungai sedang seperti Sungai Teluk Dalam, sedangkan sungai kecil seperti Sungai Pekapuran. Adapun anak sungai jumlahnya sangat banyak dia mengalir seperti parit.

Menurut M. Idwar Saleh (1986) terbentuknya konsentrasi penduduk dengan pola permukiman berbanjar di sepanjang pinggiran sungai, faktor utamanya adalah sungai. Sungai bagi penduduk yang bermukim di tepian sungai mampu memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup mereka, baik dari aspek transportasi dan mobilitas, ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dari konsentrasi penduduk dan interaksinya dengan sungai, maka lahirlah kebudayaan sungai. Kehidupan masyarakat Banjar berkembang di atas sungai yang menjadikan ciri khas dan budaya orang Banjar.

D. Peta Jalan Penelitian



↓

Implementasi yang tepat dalam rangka mengimplementasikan civic skill yang dikategorikan lahan basah di Kota Banjarmasin

↓

Permasalahan penelitian terjawab dalam hasil temuan dan pembahasan penelitian sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan penelitian:

- a. Mengidentifikasi gambaran civic skill masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi Kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
- c. Menganalisis implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
- d. Menganalisis faktor penghambat dalam implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran masyarakat pinggiran sungai, Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi gambaran civic skill masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi Kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
3. Menganalisis implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.
4. Menganalisis faktor penghambat dalam implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengumpulkan dan mengkaji informasi tentang civic skill, yang hasilnya menjadi masukan bagi pemerintah (instansi terkait), dalam rangka terwujudnya implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang dan menyusun atau menyempurnakan kebijakan tentang lingkungan.
2. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian lingkungan terutama yang ada di daerah pinggiran sungai.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan warga negara peduli lingkungan yang dapat digunakan untuk rangka meningkatkan kualitas civic skill yang dikategorikan pada masyarakat pinggiran sungai. Menurut Fraenkel dan Wallen, studi ini merupakan penelitian empirik guna mengetahui dan mengamati pengembangan kemampuan masyarakat dalam mengelola lingkungannya melalui civic skill (Fraenkel & Wallen, 2006).

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Penelitian ini menggunakan pendekatan meta analisis berdasarkan data pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terkait dengan masyarakat yang ada di daerah pinggiran sungai kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Provinsi Kalimantan selatan, tepatnya di Kota Banjarmasin pada masyarakat pinggiran sungai, karena daerah Banjarmasin merupakan daerah yang dikenal dengan daerah seribu sungai dan banyak masyarakat yang tinggal di daerah pinggiran sungai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat dan tokoh masyarakat di kota Banjarmasin. Dengan menggunakan teknik, maka peneliti memilih sampelnya berdasarkan kelompok masyarakat yang sudah terfragmentasi baik secara pendidikan, budaya, maupun ekonominya.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dan ditujukan untuk menangkap fenomena yang terjadi di masyarakat, fenomena yang diamati di masyarakat pinggiran sungai dalam kehidupan masyarakat sehari-hari diantaranya dalam beraktivitas disungai, seperti aktivitas membuang sampah, memanfaatkan sungai dalam keperluan sehari-hari.

2. Wawancara

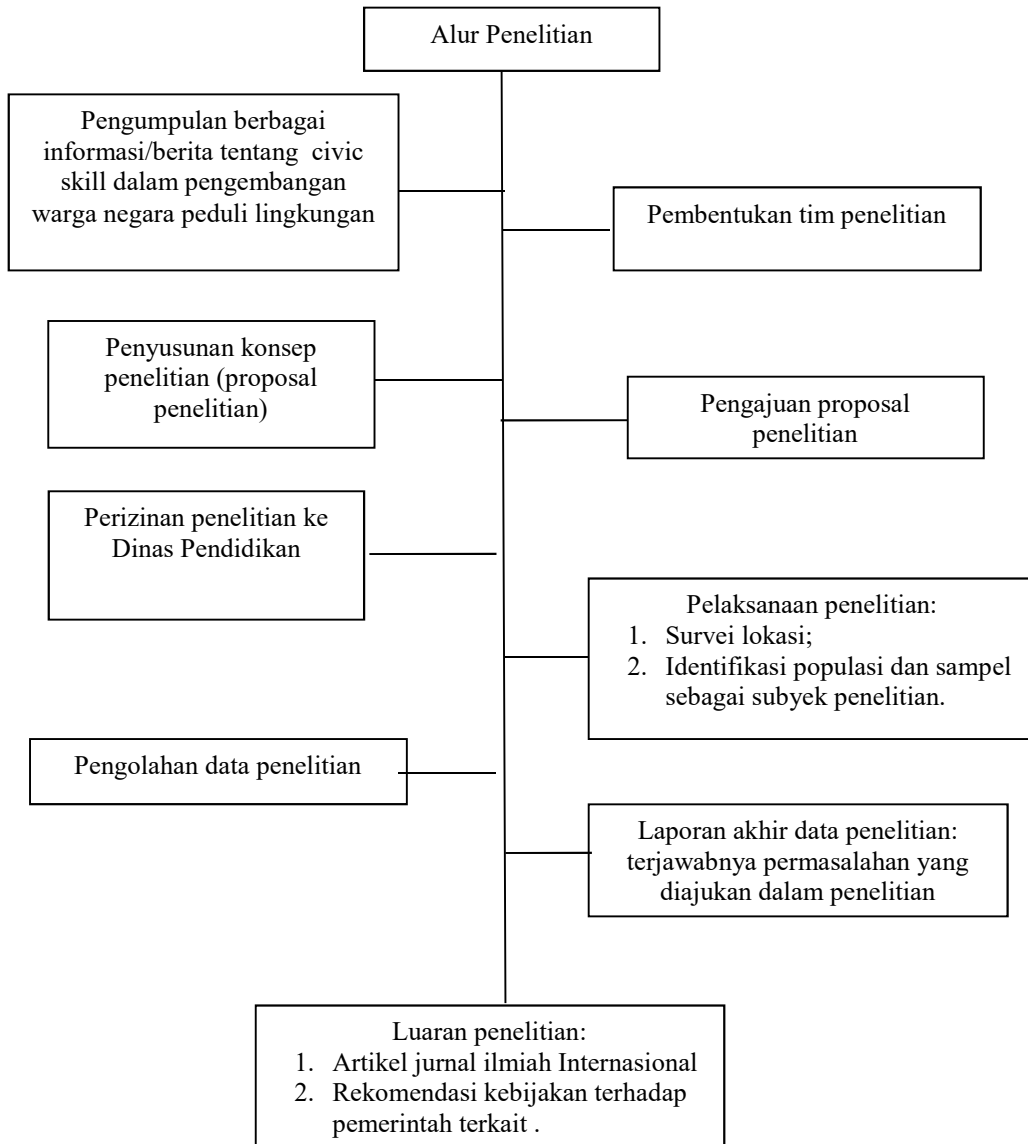
Upaya untuk mendapatkan keterangan atau data-data dari sumber daya dengan informan terdiri dari: Masyarakat dan tokoh masyarakat.

Wawancara dilakukan dengan bertemu secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab. Informasi yang diperoleh kemudian dikonstruksikan untuk menemukan makna dari topik-topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan untuk menggali informasi berkaitan dengan civics skill dalam peduli lingkungan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data berupa observasi, wawancara, berhasil diperoleh, maka peneliti kemudian melakukan analisa dengan menggunakan deskriptif-analitis, yakni menggambarannya dan kemudian menganalisa obyek penelitian tersebut secara kritis. Setelah itu, dilakukan teknik analisis isi (content analysis), yaitu suatu analisis terhadap isi yang diperoleh. Menurut Berelson, *content analysis is search technique for the objective, systematic and quatitative description of the manifest content of communication* (Berelson dalam Valerine J.L Kriekkhoff, tt:85). Analisis konten ini diartikan Valerine J.L Kriekhoff dengan suatu teknik penelitian yang bertujuan guna mendeskripsikan secara obyektif, sistematis dan kualitatif isi pesan komunikasi yang tersurat. Di bawah ini adalah alur penelitian dalam bentuk *fishbone diagram*:

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:



F. Jadwal Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Oktober 2018				November 2018				Desember 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan proposal	√											
2	Penggandaan/ Pengajuan proposal		√										
3	Penyusunan program			√									
4	Pra-Survey Lokasi				√								
5	Penyiapan alat-alat penelitian					√							
6	Pengambilan data						√	√	√	√			
7	Pengolahan data dan analisis data										√	√	
8	Laporan akhir penelitian dan seminar hasil												√

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis dan Profil Wilayah

Kota Banjarmasin terletak antara 3°16'46"-3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40"-114°39'55" Bujur Timur. Ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut (Sumber: BPS, Banjarmasin Dalam Angka 2006).

Letak Kota Banjarmasin berada dalam lokasi strategis yaitu di sekitar muara Sungai Barito sehingga ini menyebabkan kampung kecil (Kampung Banjar) menjadi gerbang bagi kapal-kapal yang akan berlayar ke daerah pedalaman di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Cikal bakal Kota Banjarmasin ini berkembang menjadi bandar perdagangan dan ramai dikunjungi kapal-kapal dagang dari pelbagai negeri.

Wilayah Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah 72 Km² dengan batas-batas berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Barito Utara
- Batas Selatan : Kabupaten Banjar
- Batas Timur : Kabupaten Banjar
- Batas Barat : Kabupaten Barito Kuala

Kota Banjarmasin, dengan kondisi daerah yang berawa-rawa (perpaya-paya), tergenang air dan pengaruh dengan musim hujan dan musim kemarau dan memiliki Flora dan Fauna yang spesifik, juga cukup kaya akan sumber nutfahnya. Wilayah rawanya ditumbuhi berbagai jenis tanaman diantaranya jenis Rambai (*Soneritia Alba*), Rengas (*Gluta Rengas*), Bakau Panggang, Pulantan (*Alstonia Sp*)/api-api, Waru Tancang (*Brueiera SP*), Belangiran (*Shorea Belangiran*), Jambu (*Eugenia Sp*), Nipah, Pandan, Bakung piai dan Jeruju. Adapun Fauna yang hidup seperti mamalia Bekantan dan Kera. Jenis melata; Biawak. Jenis Aves; Ketilang. Jenis Ikan; Gabus, Papuyu, Patin. Bekantan adalah kera spesial yang hanya ditemukan di sini, penampilan fisik dari Bekantan sangat lucu. Dengan bulu yang berwarna coklat kemerahan dan

hidung yang panjang. Binatang ini dipercaya oleh sebagian warga bisa mendatangkan kebaikan dan keberuntungan.

2. Iklim

Kota Banjarmasin beriklim tropis di mana angin muson barat bertiup dari Benua Asia melewati Samudera Hindia menimbulkan musim hujan, sedangkan angin dari Benua Australia adalah angin kering yang berakibat adanya musim kemarau. Curah hujan yang turun rata-rata per tahunnya kurang lebih 2.400 mm dengan fluktuasi tahunan berkisar antara 1.600-3.500 mm, jumlah hari hujan dalam setahun kurang lebih 150 hari dengan suhu udara yang sedikit bervariasi, sekitar 26 °C. Kota Banjarmasin termasuk wilayah yang beriklim tropis. Angin Muson dari arah Barat yang bertiup akibat tekanan tinggi di daratan Benua Asia melewati Samudera Hindia menyebabkan terjadinya musim hujan, sedangkan tekanan tinggi di Benua Australia yang bertiup dari arah Timur adalah angin kering pada musim kemarau. Hujan lokal turun pada musim penghujan, yaitu pada bulan-bulan November-April. Dalam musim kemarau sering terjadi masa kering yang panjang. Curah hujan tahunan rata-rata sampai 2.628 mm dari hujan per tahun 156 hari. Suhu udara rata-rata sekitar 25 °C-38 °C dengan sedikit variasi musiman. Fluktuasi suhu harian berkisar antara 74-91%, sedangkan pada musim kemarau kelembabannya rendah, yaitu sekitar 52% yang terjadi pada bulan-bulan Agustus, September dan Oktober.

3. Penduduk

Kota Banjarmasin dengan luas 72 km², pada tahun 2017 jumlah penduduknya mencapai 527.415 jiwa, dengan kepadatan rata-rata 7.325 jiwa/km². Sementara wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu kecamatan Banjarmasin utara (5.205 jiwa/km²).

4. Sosial Budaya

Kota Banjarmasin memiliki berbagai objek wisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, maupun wisata pendidikan. Wisata tersebut meliputi:

- a. Festival Budaya Pasar Terapung
- b. Masjid Sultan Suriansyah
- c. Komplek Makam Sultan Suriansyah

- d. Komplek Makam Pangeran Antasari
- e. Museum Wasaka
- f. Kubah Surgi Mufti
- g. Pasar Terapung Muara Kuin
- h. Taman Agro Wisata PKK Banjar Bungas
- i. Kawasan industri kayu rakyat di Kelurahan Alalak Selatan-Tengah.

5. Agama

Sekitar tahun 1870-an hanya terdapat 3 rumah ibadah/masjid di Banjarmasin yaitu Masjid Kuin, Masjid Basirih dan Masjid Besar (cikal bakal Masjid Jami Banjarmasin), kemudian hari jumlahnya terus bertambah. Jumlah rumah ibadah yang ada di kota ini adalah:

- Masjid 141 buah
- Musholla 155 buah
- Langgar 717 buah
- Gereja Protestan 19 buah
- Balai Jemaat 1 buah
- Gereja Katolik 3 buah
- Kapel 1 buah
- Pura 1 buah
- Vihara 8 buah

Arah Kiblat untuk Banjarmasin = $292^{\circ} 52' 27''$. Rumah ibadah yang cukup terkenal di Banjarmasin, diantaranya:

- Masjid Sultan Suriansyah
(Sunni *ortodoks*)
- Masjid Jami Banjarmasin
(Sunni *ortodoks*)
- Masjid Raya Sabilal Muhtadin
(Sunni *ortodoks*)
- Masjid Kanas (Sunni *ortodoks*)
- Masjid Hasanuddin Madjedi
(Muhammadiyah)
- Masjid Al Jihad
(Muhammadiyah)
- Gereja Eppata Banjarmasin
(Gereja Kalimantan Evengelis)
- Gereja Bethel Indonesia Jemaat Elin
- Gereja Bethel Indonesia Jemaat Siloam
- Gereja Bethel Indonesia Jemaat Bethany
- Gereja Bethel Tabernakel Banjarmasin
- Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Banjarmasin

- Masjid Muhammadiyah Kelayan
- Masjid Jami Teluk Tiram Banjarmasin
- Masjid Baitul Hikmah UNLAM Banjarmasin
- Gereja Kathedral Keluarga Kudus Banjarmasin
- Gereja Hati Yesus yang Mahakudus Banjarmasin
- Gereja Santa Perawan Maria Banjarmasin
- Gereja Maranatha Banjarmasin
- GKPB Banjarmasin
- Gereja Advent Hari Ketujuh Banjarmasin
- Gereja Pantekosta Banjarmasin
- Gereja Yesus Sejati Banjarmasin
- Gereja Ebenezer Banjarmasin (GKE)
- Huria Kristen Batak Protestan Resort Banjarmasin
- Tempat Ibadah Tridharma Banjarmasin
- Vihara Dhammasoka Banjarmasin
- Vihara Duta Prabha Banjarmasin
- Pura Jagat Nata Banjarmasin

6. Etnis (Suku Bangsa)

Mayoritas penduduk kota Banjarmasin berasal dari etnis Banjar (79,26%). Penduduk asli yang mendiami Banjarmasin adalah orang Banjar Kuala yang memiliki budaya sungai dengan interaksi masyarakat yang sangat kuat terhadap sungai baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari adanya Pasar Terapung yang menjadi salah satu objek wisata andalan Kota Banjarmasin. Di Banjarmasin juga banyak terdapat orang Banjar Pahuluan yang berasal dari Banua Anam serta orang Banjar dari daerah-daerah lain di Kalimantan Selatan.

Etnis minoritas terbesar yang cukup mudah ditemui di Banjarmasin yaitu etnis Jawa (10,27%), Madura (3,17%). Keturunan Tionghoa (1,56%). Orang Jawa di Banjarmasin dapat ditemui di hampir semua kawasan dan umumnya telah membaur dengan orang Banjar, sedangkan orang Madura lebih mengelompok dengan mendiami beberapa kantong permukiman seperti di Kampung Gadang, Pekapuran, Kelayan dan Pemurus Baru.

Pemukiman keturunan Tionghoa di Banjarmasin berada di Jalan Veteran (Pecinan Darat) dan Jalan Pierre Tendean (Pecinan Laut). Di Banjarmasin juga terdapat pemukiman keturunan Arab di kawasan Jalan Antasan Kecil Barat. Etnis-etnis lainnya yang terdapat di Banjarmasin yaitu etnis Dayak, Bugis, Sunda, Batak dan lain-lain. Umumnya etnis-etnis lain yang sudah lama menetap di Banjarmasin akan mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Banjar karena sudah mengikuti adat istiadat, budaya dan bahasa Banjar, atau melakukan perkawinan dengan orang Banjar.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Keterampilan Warga Negara (*civic skill*) Masyarakat Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin.

Gambaran keterampilan warga negara (*civic skill*) masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin pada umumnya bisa dilihat dalam dua bentuk yakni : (1) Keterampilan Intelektual dan (2) Keterampilan Partisipatoris. Adapun Gambaran keterampilan Warga negara masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin, adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual warga negara masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin dapat terlihat di mana warga masyarakat bisa dengan mudah menjelaskan tentang pentingnya sungai bagi mereka, hal ini terlihat dalam beberapa wawancara yang peneliti lakukan. Seperti yang dikatakan oleh AR beliau mengatakan bahwa :

“sungai bagi kami merupakan nyawa, kami tidak bisa hidup tanpa adanya sungai, setiap hari dalam beraktivitas kami selalu memerlukan sungai, bagi kami sungai layaknya nyawa jika sungai tidak ada matilah kami”.

Hal yang senada juga dikatakan oleh AB, beliau mengatakan bahwa :

“sungai merupakan tempat kami melakukan segala pekerjaan rumah mulai dari mencuci, mandi, minum dan bahkan buang hajat pun masih tergantung pada sungai, sungai bagi kami merupakan segalanya, dari kecil sampai sekarang hidup saya masih bergantung pada sungai.

Dari pernyataan dua narasumber di atas bisa kita telaah bahwa sungai merupakan hal yang pokok bagi masyarakat yang hidup dipinggiran sungai. Di mana hal ini terlihat dari keterangan-keterangan narasumber berikan.

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu bagian penting dalam keterampilan yang dimiliki masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin artinya dengan mereka bisa menjelaskan mengenai peran sungai bagi mereka hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat sudah sadar tentang manfaat dari sungai.

Kemudian masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin juga memberikan keterangan mengenai permasalahan-permasalahan sungai kota Banjarmasin hingga hari ini, seperti yang dikatakan oleh IF, beliau mengatakan bahwa :

“yang menjadi permasalahan sungai hari ini adalah dimana kurangnya kesadaran dari masyarakat pinggiran sungai sendiri hal ini terlihat dari banyaknya warga yang bertempat tinggal disekitaran sungai yang masih membuang limbah rumah tangganya seperti sampah dan lain-lain ke sungai”.

Perihal tersebut juga ditambahkan oleh MD, beliau mengatakan bahwa :

“tercemarnya sungai disekitar tempat tinggal mereka karena itu disebabkan oleh pembuangan limbah-limbah perusahaan yang ada disekitar tempat tinggal mereka. limbah-limbah perusahaan kayu tersebut mereka membuang limbahnya kebanyakan ke sungai”.

Dari dua narasumber di atas bisa kita telaah bahwa masyarakat dipinggiran sungai kota Banjarmasin mereka sadar mengenai sebab-sebab pencemaran sungai mereka. Hal ini mengidentifikasi bahwa masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai sudah memiliki keterampilan berfikir kritis dengan kondisi yang ada dan mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka.

Masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin juga memberikan penilaian kepada pemerintah kota terkait menangani masalah sungai disekitar tempat tinggal mereka, seperti yang dikatakan oleh JM, beliau mengataka bahwa:

“Pemerintah kota Banjarmasin sebetulnya sudah pernah meninjau sungai disini yang sudah mulai dangkal, kalau dulu kapal-kapal besar bisa lewat sini tapi kalau sekarang tidak bisa lagi. Pemerintah kota Banjarmasin meninjau lokasi saja kemarin itu tapi masih belum melakukan tindakan kerja untuk menangani masalah pedangkalan sungai disekitar wilayah kami”.

Berbeda halnya dengan pendapat yang dikatakan oleh AZ, beliau mengatakan bahwa :

“Pemerintah sudah melakukan bantuan disini terkait masalah sungai, beberapa bulan yang lalu pemerintah melakukan pembersihan sampah-sampah disekitar sungai dengan menggunakan kapal isap sampah, kemudian disini juga sudah dilakukan pengerukan sungai untuk mengatasi masalah pendangkalan sungai”.

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh RF, beliau mengatakan bahwa:

“Disekitaran sungai disini sudah beberapa kali ditangani oleh pemerintah kota Banjarmasin diantaranya pemerintah kota bersama-sama warga disini bergotong royong membersihkan sampah yang berada disungai, namun sayang kegiatan tersebut hanya sekali dilakukan setelahnya tidak pernah adalah program-program sebagai tindak lanjutnya.”

Dari pernyataan narasumber di atas, bisa ditelaah bahwa masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin sebagian dari mereka sudah melihat dan merasakan kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Banjarmasin mengenai masalah sungai. Hal ini mengidentifikasi bahwa masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah bisa atau sudah memiliki keterampilan mengevaluasi dari kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh stakeholder.

Selain itu masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai kota Banjarmasin juga sudah mampu melakukan gambaran terhadap bagaimana seharusnya lingkungan sungai dilestarikan dan dipelihara. Seperti yang dikatakan oleh AS, beliau mengatakan bahwa :

“sungai sudah seharusnya kta semua yang menjaga, jangan sampai sungai yang merupakan hal yang sangat penting unuk kehidupan kita malah kita cemari sendiri dan kita kotori”

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh IM, beliau mengatakan bahwa:

“sungai sangat penting bagi kami sehingga bagi kami menjaga kebersihan sungai itu adalah tugas kami semua. Tidak hanya tugas pemerintah saja melainkan tugas bersama.”

Dari pernyataan narasumber di atas bisa ditelaah bahwa masyarakat yang tinggal dipinggiran sungai di kota Banjarmasin sudah bisa menggambarkan

tentang fungsi dan tugasnya menjadi kebersihan sungai. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban informan berikan bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian sungai merupakan tanggung jawab semuanya.

Jadi gambaran civic skill (keterampilan warga negara) intelektual masyarakat pinggir sungai di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat pinggir sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menjelaskan mengenai peran sungai bagi mereka hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat sudah sadar tentang manfaat dari sungai.
- 2) Masyarakat pinggir sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan berfikir kritis dengan kondisi yang ada dan mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka.
- 3) Masyarakat pinggir sungai Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan mengevaluasi dari kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh stakeholder.
- 4) Masyarakat pinggir sungai Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menggambarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai.

b. Keterampilan Partisipatoris

Keterampilan Partisipasi (partisipatoris) masyarakat pinggir sungai di kota Banjarmasin terlihat dalam beberapa kegiatan, seperti yang dikatakan oleh Bapak YS, beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini selalu saling berinteraksi dengan baik, ini dibuktikan dalam waktu satu/dua minggu sekali kami mengadakan kerja bakti untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sungai, dan kerja bakti ini dilakukan tidak hanya untuk RT kami saja melainkan juga melibatkan warga RT yang lain yang rumahnya berada dikawasan pinggir sungai”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh JM, beliau mengatakan bahwa :

“saya selalu mengumpulkan sampah-sampah plastic yang ada disungai seperti barang-barang perabotan bekas yang terbuat dari plastik seperti bekas ember, gayung, botol minuman mineral dan lain-lain , barang-barang itu kemudai saya jual untuk didaur ulang”.

Hal yang agak berbeda dikemukakan oleh AZ, dia mengatakan bahwa :

“saya selalu menghimbau kepada masyarakat disini agar untuk tidak membuang sampah kesungai, karena hal membuang sampah kesungai itu merupakan sebuah kebiasaan yang buruk yang sudah dilakukan sejak dulu. Saya sering menegur kepada masyarakat agar mengubah kebiasaan buruk membuang sampah disungai ini untuk kebersihan dan kelestarian sungai”.

Dari pernyataan narasumber diatas bisa ditelaah bahwa masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin sudah berpartisipasi dengan mengadakan kerja bakti yang dilakukan dalam waktu yang bervariasi dan mengumpulkan palstik-palstik yang bisa didaur ulang untuk dijual serta ada usaha untuk mengkomunikasikan dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama yakni melestarikan kebersihan lingkungan.

Sementara itu, ketika disungguh mengenai partisipasi pemerintah yang datang untuk meninjau lingkungan sungai di beberapa daerah pinggiran sungai di Kota Banjarmasin. Peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi. Seperti yang dikatakan oleh RA, beliau mengatakan bahwa :

“Pemerintah kota Banjarmasin pernah beberapa kali kesini untuk mensosialisasikan tentang kebersihan sungai ditempat kami, bahkan langsung pak walikota yang datang waktu itu didampingi oleh beberapa kepala di kota Banjarmasin”.

Selain itu, pendapat yang hampir senada juga dikatakan oleh HD, beliau mengatakan bahwa :

“ditempat kami juga pernah didatangi oleh salah satu komunitas kalau tidak salah namanya itu adalah komunitas susur sungai, disana komunitas ini selain melakukan sosialisasi mengenai pentingnya memelihara kebersihan sungai juga mengajak kami untuk turut membersihkan sungai secara rutin”.

Masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin juga pernah mengajukan beberapa permohonan atau proposal kepada pemerintah kota untuk perlengkapan pemeliharaan kebersihan sungai. Seperti yang dikatakan oleh bapak SM, beliau mengatakan bahwa :

“kami pernah mengajukan permohonan ke pemerintah kota Banjarmasin untuk dibelikan peralatan-peralatan seperti bank sampah dan lain-lain untuk kebersihan sungai namun sayang sampai hari ini permohonan dan proposal kami belum ada jawaban”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh IW yang mengatakan bahwa :

“kami pernah meminta bantuan kepada pemerintah kota Banjarmasin untuk dibersihkan sampah-sampah disungai tempat tinggal kami dengan menggunakan peralatan yang modern, ketika itu permohonan kami diterima oleh pihak pemko Banjarmasin dengan mendatangkan kapal isap sampah ke tempat tinggal kami”.

Kemudian dalam rangka perkembangan kesadaran akan pentingnya kebersihan di masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya melakukan pembelajaran-pembelajaran dengan mengikuti kursus-kursus atau pelatihan yang sudah diadakan oleh pemko Banjarmasin mengenai bagaimana cara mengelola sampah yang baik. Seperti yang dikatakan oleh JM, beliau mengatakan bahwa :

“Saya baru tahu bahwa sampah-sampah plastik perabot itu bisa didaur ulang dan laku untuk dijual setelah saya mengikuti pelatihan-pelatihan cara mengelola sampah yang baik yang dilakukan oleh pemko Banjaramsin”.

Hal tersebut kemudian ditambahkan oleh IM, dia mengatakan bahwa :

“Pemko dan LSM-LSM baru-baru ini sangat banyak memberikan sosialisasi-solialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada kami terkait yang tujuannya adalah untuk membentuk kesadaran untuk melestarikan kebersihan sungai disekitar tempat tinggal kami”.

Jadi gambaran keterampilan warga negara (*civic skill*) partisipasi masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya sudah melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi dalam pemeliharaan kebersihan sungai ini dapat terlihat dari peran ketua RT yang selalu mengkomunikasikan kepada masyarakatnya untuk menjaga kebersihan sungai, mengajak masyarakatnya untuk kerja bakti satu atau dua minggu sekali dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat juga sudah melakukan komunikasi kepada pemerintah kota Banjarmasin dalam rangka mendukung baik segi finansial maupun moral.
- 2) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan monitoring terhadap kegitan-kegiatan yang sudah dilakukan baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan yang sudah dilakukan oleh warga dalam bentuk

pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh Pemko Banjarmasin ataupun komunitas dan LSM mengenai kebersihan lingkungan sungai dan juga selalu memonitoring kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah terkait masalah lingkungan sungai.

- 3) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan proses mempengaruhi untuk kebaikan lingkungan sungai. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan dan permohonan yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran sungai dalam rangka pengelolaan sampah di sungai dan menjaga kebersihan sungai.

2. Kepedulian Lingkungan Masyarakat di Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin.

Secara umum kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin terlihat bervariasi dalam bentuk praktik-praktik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini bisa terlihat dengan adanya kegiatan gotong royong untuk membersihkan sungai hampir di semua masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin. Seperti yang diungkapkan oleh WE, beliau mengatakan bahwa :

“di salah satu daerah kecamatan Banjarmasin Utara ini kami selalu melakukan kegiatan gotong royong membersihkan sungai sebanyak sekali dalam sebulan, karena kebersihan disini tidak hanya berfokus kesungai saja tetapi juga kebersihan-kebersihan yang lain”.

Hal yang agak berbeda dikatakan oleh ID yang mengatakan bahwa :

“untuk di daerah kami salah satu daerah di kecamatan Banjarmasin Barat gotong royong untuk membersihkan sungai dilakukan sebanyak sekali dalam seminggu ini dikarenakan apabila tidak dilakukan pembersihan maka sampah yang ada di sungai akan menumpuk maka dari itu kami melaksanakan gotong royong tersebut seminggu sekali.

Sementara itu ada di salah satu kecamatan Banjarmasin Selatan yang melakukan kegiatan gotong royong membersihkan sungai sebanyak sekali dalam dua minggu. Seperti yang dikatakan oleh AZ, beliau mengatakan bahwa :

“Masyarakat disini melakukan gotong royong untuk membersihkan sungai biasanya dilakukan dua minggu sekali, biasanya dilakukan pada pagi jumat disitu juga melibatkan masyarakat, kelurahan,

kecamatan bahkan kadang-kadang ada juga terlibat dari pemerintah kota Banjarmasin.

Selain dalam bentuk gotong royong dan kerja bakti, kepedulian masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dalam bentuk adanya satgas-satgas perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai yang dibentuk karena alasan sosial dan kesukarelaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya satu komunitas yang dinamakan komunitas Susur Sungai. Komunitas ini dibentuk pada mulanya karena kekhawatiran tercemarnya dan kotornya sungai-sungai di kota Banjarmasin. Seperti yang dikatakan oleh AR, beliau mengatakan bahwa :

“komunitas susur sungai ini tujuannya bukan hanya untuk menelusuri sungai tetap adanya sebuah komunitas pencinta alam terkait masalah sungai, baik kebersihannya dan lainnya. Komunitas ini biasanya melakukan kegiatan seminggu sekali secara rutin ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang lain”.

Kemudian beliau menambahkan, bahwa :

“Komunitas ini dibentuk atas keprihatinan kami atas tercemarnya dan banyak sampah-sampah di sungai yang suatu saat bisa menjadi penyebab musibah bagi kita semua. Target kami adalah untuk menciptakan kota Banjarmasin yang bersih dan nyaman khususnya mengenai masalah sungainya”.

Selain komunitas susur sungai, di pinggiran sungai kota Banjarmasin juga terdapat satu komunitas yang juga bergerak dalam bidang kebersihan sungai, yakni komunitas Malingai Sungai. Malingai sesusai artinya adalah masyarakat peduli sungai, namun jika diartikan secara harfiah maka artinya adalah membersihkan. Kegiatan-kegiatan komunitas ini secara umumnya adalah terkait mengenai masalah lingkungan dan secara khususnya adalah mengenai masalah kebersihan sungai. Seperti yang dikatakan oleh IB, beliau mengatakan bahwa :

“Malingai ini terbentuknya adalah karena inisiatif masyarakat kota Banjarmasin yang melihat dari hari ke hari sungai di kota ini makin keruh, tercemar dan kotor karena banyaknya sampah, selain itu kita tidak hanya bisa untuk megandalkan pemerintah karena Pemerintah SDM nya terbatas, maka dari itu kami disini berinisiatif untuk langsung turun tangan membersihkan sungai di kota Banjarmasin.

Selain itu, beliau menambahkan bahwa :

“selain kegiatan membersihkan komunitas malingai ini juga memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat kota Banjarmasin dan khususnya masyarakat di pinggiran sungai mengenai masalah pentingnya sungai yang bersih dan mengelola sampah yang bisa didaur ulang ataupun dijual”.

Selain bentuk-bentuk kepedulian di atas, masyarakat dipinggiran sungai Kota Banjarmasin sebagian besar masyarakatnya juga membentuk kelompok-kelompok kecil yang tugasnya untuk kepentingan kebersihan lingkungan, salah satunya lingkungan sungai. Seperti yang ada di kawasan kelurahan Sungai Jingah yakni ibu-ibu disana membuat satu kelompok perkumpulan arisan yang pertemuannya dilakukan setiap seminggu sekali dan untuk iuranya sebesar 5000,- perorang. Siapa nanti namanya yang keluar maka dia mendapatkan giliran untuk mentraktir makanan dan minuman untuk mereka yang kerja bakti membersihkan lingkungan termasuk lingkungan sungai. Seperti yang dikatakan oleh UL, beliau mengatakan bahwa :

“dikampung sini memiliki cara khusus bagi warganya untuk memancing warga untuk mencintai lingkungan sekaligus mempererat tali persaudaraan antar sesama warga maka kami buat sistemnya seperti arisan, yang dibayar satu minggu sekali sebesar Rp 5.000 dan bagi siapa yang namanya keluar maka dia yang dapat giliran untuk menyiapkan makanan dan minuman bagi warga yang melakukan gotong royong”.

Hal yang hampir sama namun memiliki format yang berbeda juga dilakukan oleh masyarakat Kuin Selatan dalam menarik kepedulian masyarakatnya untuk membersihkan sungai. Masyarakat Kuin Selatan biasanya mengadakan undian berhadiah setelah acara gotong royong membersihkan lingkungan dilaksanakan. Jadi ketua RT bersama panitia menyiapkan hadiah-hadiah yang nanti akan diundi setelah gotong royong. Seperti yang dikatakan oleh JR, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan cara mengadakan Undian seperti ini Alhamdulillah masyarakat Kuin Selatan Khususnya RT 5 dan 6 sangat antusias turun dalam kegiatan gotong royong membersihkan sungai”.

Dana yang dipakai untuk mengadakan hadiah-hadiah tersebut biasanya disponsori atau didanai oleh orang-orang yang memiliki kekayaan yang lebih atau bahasa halusny adalah mereka yang kaya. Ketua RT beserta remaja-remaja dikampung tersebut mendatangi mereka yang dikategorikan memiliki kekayaan yang lebih untuk meminta bantuan secara sukarela. Uang yang dihasilkan tersebut dibelikan hadiah-hadiah dalam rangka menarik minat kepedulian terhadap lingkungan masyarakat Kuin Selatan untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan gotong-royong.

Lain halnya dengan warga di daerah Basirih, disana masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai memiliki kas RT yang mana kas itu diperoleh dari sumbangan masyarakat yang dilakukan secara sukarela setiap sebulan sekali. Dana kas tersebut dipergunakan untuk keperluan-keperluan di RT tersebut. Termasuk untuk keperluan kebersihan lingkungan sungai disana, misalnya untuk membeli bak sampah, membuat bank sampah, membuat penampungan sampah untuk sampah yang bisa didaur ulang atau dijual, membeli tongkat, membuat perahu kecil (jukung) dan peralatan-peralatan yang lain. Seperti yang dikatakan oleh IM beliau mengatakan bahwa :

“kami disini untuk keperluan kebersihan sungai disekitar kami menggunakan kas RT, kas itu diperoleh secara sukarela dari masyarakatnya tidak ada unsur paksaan seiklas masyarakatnya saja berapa mengasihnya, uang itu digunakan untuk membeli peralatan-peralatan kebersihan seperti membeli bak sampah, membeli sekop dan lain-lain”.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh HM, beliau mengatakan bahwa:

“masyarakat RT disini secara sadar mau berpartisipasi secara sukarela dalam bentuk sumbangan yang dilakukan secara sukarela tanpa standar dan paksaan kepada masyarakatnya. Dari sumbangan itu maka kami disini bisa membeli peralatan-peralatan untuk menunjang proses kebersihan”.

Hal yang berbeda ditunjukkan warga di Kampung Sasirangan masyarakat disini dalam rangka kepedulian menjaga lingkungan sungai berfokus pada pembuatan regulasi (aturan) adat yang disepakati oleh masyarakat disana. Misalnya hukuman denda menyediakan kue 41 macam apabila ketahuan membuang sampah di sungai atau penerapan hukuman –

hukuman berupa denda uang. Hal ini dikatakan oleh YS, beliau mengatakan bahwa :

“dari dulu sampai sekarang kami disini memiliki aturan siapa yang membuang sampah disungai dan ketahuan maka sanksi dan hukumnya kalau dulu adalah menyediakan kue 41 macam untuk masyarakat disekitar, kalau sekarang hanya dalam bentuk denda uang sebanyak Rp. 100.000, uangnya itu dipakai untuk keperluan kebersihan lingkungan disini”.

Kemudian hal ini ditambahkan oleh JL, beliau menambahkan bahwa :

“dulu pernah ada yang ketahuan membuang sampah disungai dan ada beberapa saksi yang melihat dan hal itu dilaporkan kepada ketua RT karena banyak yang saksi melihat maka orang tersebut mendapatkan hukuman untuk menyediakan kue 41 macam kepada masyarakat.”

Lain halnya bagi masyarakat di kawasan daerah Japri Zam-Zam warga disana didominasi oleh para pekerja yang banyak waktunya dikantor daripada dirumah jadi dalam hal pengelolaan lingkungan sungai disekitar mereka warga disana menyuruh orang-orang yang khusus bertugas untuk membersihkan lingkungan disekitar mereka termasuk lingkungan sungai.

Seperti yang dikataka oleh AN beliau mengatakan bahwa :

“warga disini menyuruh petugas khusus yang dipekerjakan oleh warga sini untuk menjaga kebersihan lingkungan termasuk lingkungan sungai, dan mereka itu terdiri dari tiga orang yang dibayar atau digajih rutin setiap bulanya melalui dana urunan dari warga sekitar sini”.

Jadi dari hasil data observasi dan wawancara bisa dilihat kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin terdiri dari berbagai macam tindakan kepedulian di antaranya :

- a. Kepedulian Lingkungan Masyarakat di Pinggiran sungai di Kota Banjarmasin selalu melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan dan merawat lingkungan sungai dalam kurun waktu rata-rata seminggu sekali sampai dengan sebulan sekali.
- b. Kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai misalmya dibentuknya komunitas susur sungai, melingai dan lain-lain.

- c. Kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan dibuatnya kelompok-kelompok kecil seperti kelompok ibu-ibu arisan yang tujuannya arisan itu untuk kepentingan kebersihan sungai.
- d. Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan adanya inovasi-inovasi agar menarik minat warga datang untuk ikut bergotong royong dengan cara mengadakan undian berhadiah setelah acara gotong royong membersihkan sungai dilakukan.
- e. Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan fasilitas-fasilitas atau peralatan-peralatan yang digunakan untuk membersihkan lingkungan yang diadakan oleh warga ditempat tinggalnya seperti tempat sampah, bank sampah (penampungan sampah), sekop, tongkat, jala, cangkul dan lain-lain.
- f. Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai kota Banjarmasin juga terlihat dengan mereka mempekerjakan orang-orang tertentu yang tugasnya adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan di tempat tinggal mereka yang digajih atau upah sebulan sekali.

3. Implementasi *Civic Skill* (Keterampilan Warga Negara) Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

Berdasarkan data dari rumusan sebelumnya sudah diketahui bahwa *civic skill* (keterampilan warga negara) bisa dilihat dalam dua aspek : Pertama, dilihat dari keterampilan pengetahuan dan keterampilan partisipatoris. Jika dikelompokan berdasarkan indikator-indikator dari keterampilan-keterampilan kewarganegaraan adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Implementasi keterampilan pengetahuan.

Indikator dari pengetahuan ini adalah masyarakat mampu meidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis,

mengevaluasi, mengambil pendapat, dan mempertahankan pendapat. Dari data yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan di beberapa daerah pinggiran sungai di Kota Banjarmasin di dapatkan bahwa pada umumnya masyarakat dipinggiran sungai di kota Banjarmasin sudah dapat memaparkan dan menjelaskan mengenai pentingnya sungai dan apa manfaat sungai bagi mereka. Hal ini terlihat dengan hampir seluruh masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin memiliki jawaban yang hampir seragam mengenai lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka.

Masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin juga sudah mampu dalam memiliki kapasitas keterampilan berfikir kritis dengan kondisi yang ada dan mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka. Hal ini terlihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh beberapa narasumber yang di wawancarai. Seperti yang dikatakan oleh ZA, beliau mengatakan bahwa :

“sungai tidak boleh ada yang mencemari karena sungai merupakan hal yang penting bagi manusia, dan makhluk-makhluk lain yang ada didunia ini. Siapapun orangnya tidak boleh ada orang yang melakukannya”.

Sementara itu hal yang hampir senada dikatakan oleh LN, beliau mengatakan bahwa :

“sekarang ini yang menjadi penyebab pencemaran lingkungan sungai itu adalah karena limbah perusahaan, apalagi disekitar tempat tinggal kami di Basirih sini banyak perusahaan-perusahaan baik itu perusahaan kayu dan lain yang mana limbahnya itu sangat mencemari sungai kami.”

Lain halnya dengan pendapat yang dikatakan oleh IN, menurut IN bahwa :

“di tempat tinggalnya di daerah Kuin Selatan penyebab pencemaran lingkungannya sungai lebih banyak dikarenakan masyarakat disana sering dan banyak membuang limbah rumah tangga kesungai, hampir setiap hari siang dan malam ada saja warga disini yang membuang sampah kesungai tanpa rasa malu, bersalah dan berdosa.”

Dari hasil wawancara tersebut bisa dilihat bahwa implementasi keterampilan pengetahuan dalam indikatornya menjelaskan dan mengidentifikasi mengenai pentingnya sungai bagi kehidupan dan

mengidentifikasi mengenai sebab-sebab pencemaran sungai disekitar mereka sudah baik hal ini bisa dilihat dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin.

Kemudian masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya juga sudah mampu menilai apa yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dalam rangka menjaga kebersihan sungai. Seperti yang dikatakan oleh LN, beliau mengatakan bahwa :

“pemerintah kota Banjarmasin setahu saya sudah memprogram adanya program jumat bersih tapi saya rasa kebijakan itu kurang efektif karena itu hanya sebatas untuk kalangan pemkot saja, seharusnya program bersih-bersih itu dilakukan ketika hari libur dimana kebersihan itu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja melainkan juga tanggung jawab masyarakat sekitar yang lebih utama”.

Hal yang berbeda justru dikatakan oleh TO, beliau mengatakan bahwa :

“Program bersih-bersih sungai yang dilakukan oleh pemkot Banjarmasin itu sangat bagus, karena dari dulu sampai sekarang baru pemkot kali ini saja yang memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan sungai dan kebijakan dan kegiatan ini harus kita dukung sebagai masyarakat umum karena seperti apapun kitalah yang memiliki tanggung jawab moral yang utama dalam membersihkan sungai”.

Hal yang menarik justru muncul dari seorang warga di daerah Kuin Selatan, Menurut MM bahwa :

“saya rasa kebijakan berupa peraturan daerah yang sudah dibuat oleh pemerintah Kota Banjarmasin mengenai pelarangan membuang sampah disungai tidak berjalan efektif, hal ini di karenakan hingga sekarang masih banyak masyarakat yang membuang sampah tanpa merasa bersalah dan berdosa bahkan tanpa mendapatkan sanksi apa-apa dari pemerintah”.

Hal yang senada juga dikatakan oleh RD warga Sungai Jingah, beliau mengatakan bahwa :

“didaerah kami hingga hari ini tidak pernah ada orang yang mendapatkan sanksi atau hukuman dari pemerintah kota dikarena dia telah melanggar Perda tentang larangan membuang sampah di sungai. Padahal hampir setiap hari masyarakat disini masih banyak yang membuang sampah disungai”.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dilihat bahwa implementasi keterampilan pengetahuan indikator mengevaluasi bagi masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin sudah baik hal ini dapat dilihat dengan mampunya mereka melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah Kota dalam rangka melestarikan kebersihan sungai di Kota Banjarmasin.

Selain itu masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga menggambarkan bagaimana proses membersihkan sungai dari sampah-sampah dan limbah. Hal ini terlihat dengan tindakan warga memilah-milah sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Seperti yang dikatakan oleh IS beliau mengatakan bahwa :

“saya ketika kebersihan lingkungan sungai disini saya selalu hadir dan saya selalu memanfaatkan sampah-sampah yang dibersihkan tadi untuk saya pilih mana kira-kira sampah yang bisa dijual seperti botol plastik, ember, gayung dan lain-lain”.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh EU, beliau mengatakan bahwa :

“saya selalu mengambil sampah-sampah seperti bekas botol, gayung dan perabotan-perabotan lain yang terbuat dari plastic yang larut di sungai, saya ambil dan kemudia saya kumpulkan sete;ah banyak kemudian saya jual ke pengepul”.

Dari keterangan-keterangan wawancara di atas bisa kita lihat bahwa masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya sudah memahami dan melakukan keterampilan pengetahuan hal ini terlihat dengan masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin sudah bisa menggambarkan mengenai tujuan dari membersihkan sampah di sungai yang kemudian mereka manfaatkan untuk dijual.

b. Keterampilan Patrisipatoris

Indikator dari pengetahuan ini adalah masyarakat mampu berinteraksi, memantau/memonitor, dan mempengaruhi. Dari data yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan di beberapa daerah pinggiran sungai di Kota Banjarmasin didapatkan bahwa masyarakat di

pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya sudah mampu melakukan interaksi terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan sungai.

Hal ini dapat terlihat dari peran kecamatan, kelurahan dan RT-RT mereka selalu meluangkan waktu untuk berkunjung dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan masalah kepedulian dan kebersihan lingkungan termasuk lingkungan sungai. Kunjungan dari tim kecamatan dan kelurahan itu biasanya dilakukan satu bulan sekali ataupun dua bulan sekali. Seperti yang dikatakan oleh AZ, beliau mengatakan bahwa:

“pihak kecamatan dan kelurahan sering melakukan kunjungan ketempat kami untuk sekedar memantau atau meninjau lingkungan sungai disektra kami atau juga ketika melakukan kerja bakti dan sosialisasi terkait masalah lingkungan. kadang-kadang kalau tidak satu bulan sekali bisa dua bulan sekali mereka berkunjung kesini”.

Selain itu peran ketua RT juga sangat penting dalam proses interaksi dengan masyarakatnya dalam hal kepedulian lingkungan sungai di beberapa kelurahan di Kota Banjarmasin, Ketua RT selalu membuat program kerja kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan dan merawat lingkungan sungai dalam kurun waktu rata-rata seminggu sekali sampai dengan sebulan sekali. Hampir setiap kelurahan di Kota Banjarmasin selalu melakukan hal tersebut.

Kemudian dalam rangka memantau dan memonitor terikat masalah kepedulian terhadap sungai di Kota Banjarmasin adalah dengan cara membentuk komunitas-komunitas dan kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan animo masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin untuk berpartisipasi dalam rangka menjaga kebersihan sungai. Hal ini dapat terlihat dalam beberapa bentuk tindakan dan kegiatan di antaranya : membentuk perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai misalnya dibentuknya komunitas susur sungai, melingai yang tujuannya adalah sebagai pelopor untuk menjaga kebersihan lingkungan sungai dan sebagai pendamping dari pemerintah dalam program kepedulian terhadap lingkungan sungai.

Selain itu masyarakat pinggiran di Kota Banjarmasin dalam rangka menjaga kebersihan sungai di kota Banjarmasin juga terlihat dengan

dibuatnya kelompok-kelompok kecil seperti kelompok ibu-ibu arisan yang tujuannya arisan itu untuk kepentingan kebersihan sungai dan di kelurahan Kuin selatan.

Kemudian dalam rangka mempengaruhi masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin untuk terlibat dalam menjaga kelestarian dan kebersihan sungai. Ada beberapa inovasi-inovasi agar menarik minat warga datang untuk ikut bergotong royong dengan cara mengadakan undian berhadiah setelah acara gotong royong membersihkan sungai dilakukan.

Selain dari pada itu warga masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga memohon dan meminta bantuan terkait pengadaan fasilitas-fasilitas atau peralatan-peralatan yang digunakan untuk membersihkan lingkungan yang diadakan oleh warga ditempat tinggalnya seperti tempat sampah, bank sampah (penampungan sampah), sekop, tongkat, jala, cangkul dan lain-lain. Pemerintah Kota Banjarmasin. Kemudian meminta pemerintah Kota Banjarmasin juga untuk turun langsung kelapangan guna meninjau dan ikut serta dalam menjaga kebersihan sungai di Kota Banjarmasin.

Selain dari pada itu masyarakat disini pada umumnya juga melakukan sumbangan sukarela dari warga masyarakatnya karena hal ini merupakan inisiatif dari warga masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai. Kalau hanya menunggu bantuan dari Pemerintah maka lambat akan berjalan program kebersihan sungai itu maka dari itu masyarakat langsung mengambil inisiatif untuk melakukan hal tersebut.

Lain dari pada itu masyarakat juga sering mendapatkan pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan-pengelolaan sampah baim yang dilakukan oleh Pemerintah Kota melalui Dinas kebersihan maupun dinas-dinas yang lain ataupun dari komunitas-komunitas dan LSM yang bergerak dibidang lingkungan, misalnya mengenai pengelompokan sampah mana sama yang bisa dimanfaatkan untuk kehidupan warga masyarakat disana.

4. Faktor penghambat implementasi *civic skill* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

Secara umum ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat implementasi skill untuk meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai Kota Banjarmasin. Dari data hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya kepedulian masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin. Seperti yang dikatakan oleh IS, beliau mengatakan bahwa :

“di kampung kami ini walaupun sering dilakukan dan diadakan kerja bakti membersihkan sungai tapi masih banyak saja warganya yang tidak ikut berpartisipasi dengan berbagai macam alasan. Ada yang sedang sibuk, ada yang sedang sakit, ada keluarga yang datang dan lain sebagainya”.

Kemudia beliau menambahkan bahwa :

“waktu walikota datang kemaren itu kesini masyarakat yang berpartisipasi pun dinilai tidak terlalu banyak, hanya sebagian masyarakat saja yang datang untuk berpartisipasi membersihkan sungai bersama walikota dan jajaranya.

Hal yang hampir sama juga dikatakan oleh AZ, beliau mengatakan bahwa :

“waktu kemaren disini ada sosialisasi yang dilakukan oleh Komunitas Malingai maupun dari pemerintah kota mengenai pengelolaan sampah, hanya sedikit saja warga yang datang untuk menghadiri acara pelatihan mengenai pengelolaan sampah tersebut”.

Peneliti juga melakukan observasi langsung yang kebetulan pada waktu melakukan penelitian pada hari itu sedang diadakan acara kerja bakti di daerah tersebut. Dari keseluruhan hasil observasi yang peneliti lihat ternyata dalam acara kerja bakti tersebut tidak semua masyarakat ikut hadir atau terlibat dalam acara kerja bakti tersebut. Kalau di jumlahkan mungkin tidak sampai separo dari jumlah penduduk di sana ikut berpartisipasi.

Hal ini mengidentifikasi bahwa salah satu faktor penghambat implementasi *civic skill* dalam meningkatkan kepedulian lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin dikarenakan pada umumnya masih banyak masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin yang memiliki

kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka.

Selain masalah rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin dalam kebersihan lingkungan sungai, masalah yang jadi faktor penghambat lainnya yakni masalah ketidaktahuan akan bahaya dan sanksi yang di dapatkan apabila melakukan kerusakan dan penceraman terhadap kebersihan sungai. Misalnya seperti yang dikatakan oleh EU, beliau mengatakan bahwa :

“dari dulu sampai sekarang mungkin dari orang tua saya dulu sampai ke saya kami dalam membuang sampah itu pasti ke sungai, kami tidak tahu apa akibatnya apabila kami membuang sampah disungai setahu kami sampai sekrang tidak terjadi apa-apa”.

Hal yang hampir senada juga dikatakan oleh UI, beliau mengatakan bahwa:

“kami disini tidak pernah mendengar ada orang yang dihukum gara-gara membuang sampah kesungai atau membuang limbah, setahu kami masyarakat disini maklum saja dan tidak mempermasalahkan hal itu”.

Pernyataan yang agak unik dan lucu juga peneliti dapatkan ketika menanyakan masalah ini kepada salah satu narasumber yakni TN, beliau mengatakan bahwa :

“Jika seandainya membuang sampah dan limbah ke sungai mendapatkan hukuman maka akan penuh penjara, karena orang-orang sini yang rumahnya dipinggir sungai pasti membuang sampah dan maaf “kotoranya” di sungai nah kalau seperti itu kan berarti semua orang yang rumahya di pinggir sungai bisa masuk penjara jadi bisa penuh penjara kalau begitu”.

Peneliti juga melakukan observasi langsung ke beberapa daerah pinggiran sungai di Kota Banjarmasin, dari hasil observasi sangat terlihat masih banyaknya sampah-sampah di sungai maupun di kolong rumah warga yang berada di pinggir sungai. Selain itu masih banyaknya terdapat jamban-jamban (toilet di atas air) yang masih difungsikan oleh warga yang tinggal di pinggiran sungai Kota Banjarmasin.

Hal ini mengidentifikasi bahwa salah satu faktor hambatan dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dipinggiran sungai kota Banjarmasin adalah faktor ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi yang didapatkan

apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai di Kota Banjarmasin.

Bukan hanya faktor ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi terkait dengan pencemaran lingkungan sungai melainkan karena lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai. Sebetulnya peraturan daerah Kota Banjarmasin sudah mengatur mengenai sanksi dan hukuman bagi mereka yang melakukan pencemaran dan kerusakan di sungai mengenai sanksi membuang sampah ke sungai, membuang limbah ke sungai, melakukan penyetruman ikan di sungai dan lain sebagainya. Namun hal tersebut sampai sekarang jarang sekali kita mendengar ada warga masyarakat yang dihukum atau mendapatkan sanksi Karena hal-hal yang disebutkan di atas.

Selain itu, hal yang tidak kalah pentingnya ialah mengenai minimnya sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk membersihkan lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh SN, beliau mengatakan bahwa :

“jujur masyarakat di sini dalam melakukan pengelolaan kebersihan sungai menggunakan peralatan seadanya misalnya tongkat kayu biasa, sekop punya warga, ember dan peralatan-peralatan rumah tangga lainnya yang bisa digunakan untuk membersihkan sampah di sungai”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa :

“disini juga bak sampahnya masih kurang, kami di sini tidak memiliki bank sampah atau tempat penampungan sampah, biasanya kami langsung membuang sampah dari sungai tersebut ke tempat pembuangan sampah (TPS) dengan bantuan beberapa warga ketika gotong royong dilaksanakan”.

Hal yang hampir senada juga di katakan oleh MU, beliau mengatakan bahwa :

“masyarakat disini sering mengeluhkan susahnya membersihkan sampah di tengah sungai kalau dipinggirkan bisa diambil dengan tangan secara langsung atau dengan bantuan tongkat tapi kalau ditengah terpaksa kami meminjam perahu atau kapal dari warga sini tentu kami sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk memberikan perahu atau kapal untuk membersihkan sampah-sampah yang ada ditengah sungai”.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap sarana dan prasarana di masyarakat pinggir sungai kota Banjarmasin memang pada umumnya sarana dan prasarana masyarakatnya masih terbatas. Hal ini dilihat dari rata-rata setiap kampung tidak memiliki bank sampah (tempat penampungan sementara) kemudian tidak terlihat banyaknya tong-tong sampah yang berada disekitar sungai.

Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat implementasi civic skill untuk meningkatkan kepedulian masyarakat di pinggir sungai kota Banjarmasin yang dikarenakan masih kurangnya atau minimnya sarana dan prasarana dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, dapat dilihat dan ditemukan bahwa faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan bagi masyarakat pinggir sungai di Kota Banjarmasin di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pada umumnya masih banyak masyarakat di pinggir sungai Kota Banjarmasin yang memiliki kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka.
- b. Ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi yang didapatkan apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai di Kota Banjarmasin.
- c. Bukan hanya faktor ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi terkait dengan pencemaran lingkungan sungai melainkan karena lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai.
- d. Masih kurangnya atau minimnya sarana dan prasarana dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

C. Pembahasan Penelitian

1. Gambaran Keterampilan Warga Negara (civic skill) Masyarakat Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa gambaran keterampilan warga negara (civic skill) masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin terbagi menjadi dua keterampilan warga negara : (1) Keterampilan intelektual dan (2) Keterampilan partisipatoris. Adapun gambaran keterampilan intelektual warga negara masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin diantaranya: (a) masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menjelaskan mengenai peran sungai bagi mereka hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat disana sudah sadar tentang manfaat dari sungai.(b) Masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan berfikir kritis dengan kondisi yang ada dan mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka.(c) Masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan mengevaluasi dari kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh stakeholder. (d) Masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menggambarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai.

Tentunya hal ini sudah sejalan dengan teorinya center for civic education (1994) mengenai *nation standart for civic and government* yang memuat bahwa keterampilan intelektual warga negara itu tergambar dalam keterampilan (1) Keterampilan mengidentifikasi yang terdiri dari membedakan, mengklasifikasikan, dan menentukan. (2). Keterampilan Menggambarkan (memberikan uraian) yang terdiri dari proses, lembaga, fungsi, alat, dan tujuan). (3) Keterampilan menjelaskan (mengklarifikasi/menafsirkan) yang terdiri dari sebab-sebab, makna, dan alasan bertindak. (4) Keterampilan menganalisis yang terdiri dari unsur dan komponen ide gagasan, memilah mana cara yang terbaik. (5). Keterampilan mengevaluasi yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan isu/pendapat dan menciptakan ide baru. (6). Keterampilan mengambil pendapat/posisi dan (7) Keterampilan mempertahankan pendapat/posisi. (civiced, 1994: 1-5).

Jadi berdasarkan penelitian dan teori di atas gambaran mengenai civic skill (keterampilan warga negara) masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah sesuai dan sejalan dengan apa yang dituliskan dalam teori hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin sudah mampu melakukan penjelasan dengan baik, sudah bisa menganalisis, dan mengevaluasi serta dalam hal memberikan masukan kepada pemerintah Kota Banjarmasin.

Kemudian untuk gambaran keterampilan warga negara partisipatoris masyarakat di Pinggiran sungai Kota Banjarmasin adalah diantaranya ; (a) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya sudah melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi dalam pemeliharaan kebersihan sungai ini dapat terlihat dari peran ketua RT yang selalu mengkomunikasikan kepada masyarakatnya untuk menjaga kebersihan sungai, mengajak masyarakatnya untuk kerja bakti satu atau dua minggu sekali dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat juga sudah melakukan komunikasi kepada pemerintah kota Banjarmasin dalam rangka mendukung baik segi finansial maupun moral. (b) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan monitoring terhadap kegaitan-kegiatan yang sudah dilakukan baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan yang sudah dilakukan oleh warga dalam bentuk pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemko Banjarmasin ataupun komunitas dan LSM mengenai kebersihan lingkungan sungai dan juga selalu memonitoring kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah terkait masalah lingkungan sungai. (c) Masyarakat pinggaran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan proses mempengaruhi untuk kebaikan lingkungan sungai. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan dan permohonan yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran sungai dalam rangka pengelolaan sampah di sungai dan menjaga kebersihan sungai.

Tentunya hal ini sudah sejalan dengan teorinya *center for civic education* (1994) mengenai nation standart for civic and government yang memuat bahwa keterampilan Partisipatoris warga negara itu tergambar dalam keterampilan (1).

Keterampilan berinteraksi (berkomunikasi) yang terdiri dari keterampilan bertanya, menjawab, berdiskusi, sopan santun, menjelaskan kepentingan, membangun koalisi, negosiasi, kompromi, mengelola konflik secara damai, dan mencari consensus. (2) Keterampilan memantau/memonitor yang terdiri dari menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar, internet dan lain-lain, upaya mendapatkan informasi tentang persolan public dari kelompok-kelompok kepentingan seperti lembaga pemerintah dan LSM dan lain-lain. (3) Keterampilan mempengaruhi yang terdiri dari melakukan simulasi, lobby, kampanye, pemilu, seminar, diskusi, workshop, membuat petisi, demo dan lain-lain. (*civiced*, 1994:1-5)

2. Kepedulian Lingkungan Masyarakat di Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin, diantaranya (a) Kepedulian Lingkungan Masyarakat di Pinggiran sungai di Kota Banjarmasin selalu melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan dan merawat lingkungan sungai dalam kurun waktu rata-rata seminggu sekali sampai dengan sebulan sekali. (b) Kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai misalnya dibentuknya komunitas susur sungai, melingai dan lain-lain. (c) Kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan dibuatnya kelompok-kelompok kecil seperti kelompok ibu-ibu arisan yang tujuannya arisan itu untuk kepentingan kebersihan sungai. (d) Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan adanya inovasi-inovasi agar menarik minat warga datang untuk ikut bergotong royong dengan cara mengadakan undian hadiah setelah acara gotong royong membersihkan sungai dilakukan. (e) Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dengan fasilitas-fasilitas atau peralatan-peralatan yang digunakan untuk membersihkan lingkungan yang diadakan oleh warga ditempat tinggalnya seperti tempat sampah, bank sampah (penampungan sampah), sekop, tongkat, jala, cangkul dan

lain-lain. (f) Kepedulian lingkungan masyarakat dipinggiran sungai kota Banjarmasin juga terlihat dengan mereka mempekerjakaan orang-orang tertentu yang tugasnya adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan di tempat tinggal mereka yang digajih atau upah sebulan sekali.

Hal ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh Yaumi (2014:111) mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan alam di lingkungan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Mencintai lingkungan berarti melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup (Yaumi, 2014:111).

Sementara itu menurut Najamudin Ramly kepedulian lingkungan tersebut merupakan bentuk dari pelaksanaan etika lingkungan, Etika lingkungan merupakan kebijakan moral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Di dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan antara lain: Sikap hormat terhadap alam, prinsip tanggung jawab, solidaritas kosmis, kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, tidak merugikan, hidup sederhana dan serasi dengan alam, keadilan, demokrasi, dan integritas moral. (Najamuddin Ramly, 2005:22).

Dari hasil penelitian dan teori-teori di atas bahwa kepedulian masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan semangat teori peduli lingkungan dan etika lingkungan.

3. Implementasi Civic Skill (Keterampilan Warga Negara) Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian di atas didapatkan bahwa Implementasi keterampilan warga negara (civic skill) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin terbagi menjadi dua keterampilan warga negara : (1) Keterampilan intelektual dan (2) Keterampilan

partisipatoris. Adapun gambaran keterampilan intelektual warga negara masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin diantaranya: (a) masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menjelaskan mengenai peran sungai bagi mereka hal ini mengisyaratkan bahwa masyarakat disana sudah sadar tentang manfaat dari sungai.(b) Masyarakat pinggiran sungai kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan berfikir kritis dengan kondisi yang ada dan mengidentifikasi penyebab pencemaran lingkungan sungai disekitar tempat tinggal mereka.(c) Masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan mengevaluasi dari kebijakan dan tindakan yang dilakukan oleh stakeholder. (d) Masyarakat pinggiran Kota Banjarmasin sudah memiliki keterampilan menggambarkan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Tentunya hal ini sudah sejalan dengan teorinya center for civic education (1994) mengenai nation standart for civic and government yang memuat bahwa keterampilan intelektual warga negara itu tergambar dalam keterampilan (1) Keterampilan mengidentifikasi yang terdiri dari membedakan, mengklasifikasikan, dan menentukan. (2). Keterampilan Menggambarkan (memberikan uraian) yang terdiri dari proses, lembaga, fungsi, alat, dan tujuan). (3) Keterampilan menjelaskan (mengklarifikasi/menafsirkan) yang terdiri dari sebab-sebab, makna, dan alasan bertindak. (4) Keterampilan menganalisis yang terdiri dari unsur dan komponen ide gagasan, memilah mana cara yang terbaik. (5). Keterampilan mengevaluasi yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan isu/pendapat dan menciptakan ide baru. (6). Keterampilan mengambil pendapat/posisi dan (7) Keterampilan mempertahankan pendapat/posisi. (civiced, 1994: 1-5).

Jadi berdasarkan penelitian dan teori di atas implementasi civic skill (keterampilan warga negara) masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah sesuai dan sejalan dengan apa yang dituliskan dalam teori hal ini terlihat dari hasil penelitian dimana masyarakat pinggiran sungai di kota Banjarmasin sudah mampu melakukan penjelasan dengan baik, sudah bisa menganalisis, dan mengevaluasi serta dalam hal memberikan masukan kepada pemerintah Kota Banjarmasin.

Kemudian untuk gambaran keterampilan warga negara partisipatoris masyarakat di Pinggiran sungai Kota Banjarmasin adalah diantaranya ; (a) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin pada umumnya sudah melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi dalam pemeliharaan kebersihan sungai ini dapat terlihat dari peran ketua RT yang selalu mengkomunikasikan kepada masyarakatnya untuk menjaga kebersihan sungai, mengajak masyarakatnya untuk kerja bakti satu atau dua minggu sekali dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan, selain itu masyarakat juga sudah melakukan komunikasi kepada pemerintah kota Banjarmasin dalam rangka mendukung baik segi finansial maupun moral. (b) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan yang sudah dilakukan oleh warga dalam bentuk pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemko Banjarmasin ataupun komunitas dan LSM mengenai kebersihan lingkungan sungai dan juga selalu memonitoring kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah terkait masalah lingkungan sungai. (c) Masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga pada umumnya sudah melakukan proses mempengaruhi untuk kebaikan lingkungan sungai. Hal ini terlihat dari banyaknya permintaan dan permohonan yang dilakukan oleh masyarakat pinggiran sungai dalam rangka pengelolaan sampah di sungai dan menjaga kebersihan sungai.

Tentunya hal ini sudah sejalan dengan teorinya center for civic education (1994) mengenai nation standart for civic and government yang memuat bahwa keterampilan Partisipatoris warga negara itu tergambar dalam keterampilan (1). Keterampilan berinteraksi (berkomunikasi) yang terdiri dari keterampilan bertanya, menjawab, berdiskusi, sopan santun, menjelaskan kepentingan, membangun koalisi, negosiasi, kompromi, mengelola konflik secara damai, dan mencari consensus. (2) Keterampilan memantau/memonitor yang terdiri dari menggunakan berbagai sumber informasi seperti perpustakaan, surat kabar , internet dan lain-lain, upaya mendapatkan informasi tentang persoalan public dari kelompok-kelompok kepentingan seperti lembaga pemerintah dan LSM dan lain-

lain. (3) Keterampilan mempengaruhi yang terdiri dari melakukan simulasi, lobby, kampanye, pemilu, seminar, diskusi, workshop, membuat petisi, demo dan lain-lain. (civiced, 1994:1-5).

4. Faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai kota Banjarmasin.

Dari hasil penelitian di atas ditemukan bahwa faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin, antara lain : (a) Pada umumnya masih banyak masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin yang memiliki kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka.(b) Ketidaktahuan mengenai bahaya dan sangsi yang didapatkan apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai di Kota Banjarmasin. (c) Bukan hanya faktor ketidaktahuan mengenai bahaya dan sangsi terkait dengan pencemaran lingkungan sungai melainkan karena lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai. (d) Masih kurangnya atau minimnya sarana dan prasarana dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fietkau dan Kessel bahwa Perilaku peduli lingkungan terwujud dalam perilaku yang berpihak melalui model perilaku ekologi Fietkau & Kessel (Kollmus 2002). Model ini terdiri dari lima komponen yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku pro-lingkungan. Model perilaku ekologi Fietkau & Kessel (Kollmus, 2002) memiliki lima komponen yaitu : 1) Pengetahuan lingkungan, pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku secara langsung tetapi bertindak sebagai pengubah sikap dan nilai; 2) Sikap dan nilai; 3) Pemungkin untuk bertindak ekologis, merupakan faktor eksternal, infrastruktur, dan ekonomi yang memungkinkan atau menghalangi seseorang untuk bertindak ekologis; 4) Insentif perilaku, lebih merupakan faktor internal yang dapat memperkuat dan mendukung perilaku ekologis; 5) Umpan balik yang dirasakan tentang perilaku ekologis, seseorang akan melanjutkan perilaku ekologis tertentu jika memperoleh umpan balik yang baik, umpan balik ini bisa berupa intrinsik (misalnya kepuasan

melakukan sesuatu yang baik atau benar), dan ekstrinsik (pebuatan yang disenangi dan menerima uang dari perilaku yang dilakukan). (Fitkau & Kessel dalam Kollus 2012).

Sementara itu menurut Elmubarok (2008) mengatakan bahwa faktor penghambat dari implementasi program kepedulian lingkungan di masyarakat terdiri dari dua faktor yakni : (a) Faktor Internal dan (b) Faktor eksternal. Faktor internal datang dari inisiatif dalam diri individu, misalnya rasa malas, susah berinteraksi, merasa rendah diri, merasa minder dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar, misalnya minimnya sarana dan prasarana, kurang mendapat perhatian dari orang lain maupun lembaga pemerintah, dikucilkan dimasyarakat dan lain sebagainya (Elmubarok 2008:24).

Jadi berdasarkan hasil penelitian di atas yang menjadi faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin terdiri dari dua faktor : (1) Faktor Internal di antaranya masih banyak masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin yang memiliki kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka. (2) Faktor Eksternal di antaranya Ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi yang didapatkan apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai, lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai dan masih kurangnya atau minimnya sarana dan prasaran dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gambaran keterampilan warga negara (civic skill) masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin terbagi menjadi dua keterampilan warga negara : Keterampilan intelektual dan Keterampilan partisipatoris.

Kepedulian Lingkungan Masyarakat di Pinggiran sungai di Kota Banjarmasin selalu melakukan kegiatan gotong royong atau kerja bakti untuk membersihkan dan merawat lingkungan sungai dalam kurun waktu rata-rata seminggu sekali sampai dengan sebulan sekali. Kepedulian lingkungan masyarakat pinggiran sungai di Kota Banjarmasin juga terlihat dalam bentuk perkumpulan-perkumpulan atau komunitas-komunitas yang khusus menangani masalah kebersihan sungai misalnya dibentuknya komunitas susur sungai, melingai dan lain-lain.

Implementasi civic skill (keterampilan warga negara) masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin sudah mampu melakukan penjelasan dengan baik, sudah bisa menganalisis, dan mengevaluasi serta dalam hal memberikan masukan kepada pemerintah Kota Banjarmasin, dan Keterampilan partisipatoris berupa melakukan interaksi dalam bentuk komunikasi dalam pemeliharaan kebersihan sungai, melakukan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah. sudah melakukan proses mempengaruhi untuk kebaikan lingkungan sungai.

Faktor penghambat implementasi civic skill dalam meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat di pinggiran Kota Banjarmasin terdiri dari dua faktor : (1) Faktor Internal di antaranya masih banyak masyarakat di pinggiran sungai Kota Banjarmasin yang memiliki kesadaran yang rendah dan motivasi yang rendah dalam hal kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka. (2) Faktor Ekternal di antaranya Ketidaktahuan mengenai bahaya dan sanksi yang didapatkan apabila melakukan pencemaran dan kerusakan terhadap lingkungan sungai, lemahnya penegakkan hukum bagi mereka yang melakukan pencemaran lingkungan sungai dan masih kurangnya

atau minimnya sarana dan prasarana dalam usaha untuk menjaga dan melestarikan kebersihan sungai.

B. Saran

Hasil penelitian ini menjadi sandaran dalam perumusan rencana pembangunan di daerah pinggiran sungai karena begitu pentingnya civic skill (keterampilan warga negara) dalam meningkatkan kepedulian lingkungan. Pada pihak pemerintah perlu lebih tegas memberikan sanksi pada masyarakat pinggiran sungai yang melakukan pelanggaran terutama dalam hal kepedulian lingkungan. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan untuk semakin menajamkan temuan-temuan sangat mendasar tentang civic skill yang dapat dimasukkan dalam agenda pembangunan sehingga ini semakin memperkaya khasanah pengetahuan. Bagi penelitian serupa, temuan penelitian ini memberikan kerangka ilmiah awal untuk bisa dilakukan di tempat lain, di masyarakat lain yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dalam rangka meningkatkan keterampilan warga negara pada aspek peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah , D, (2012), *Membangun Karakter Bangsa di Tengah Arus Globalisasi dan Gerakan Demokratisasi: Reposisi Peran Pendidikan Kewarganegaraan*, Pidato Pengukuhan Guru Besar FPIPS UPI
- Budimansyah dan Suryadi (2008) *PKn dan Masyarakat Multikultural*, Prodi PKn Sekolah Pascasarjana UPI.
- Center For Civic Education (1994). *National Standart fo Civics and Government*. P1-5.
- Elmubarok (2008). Kepedulian terhadap lingkungan. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- <https://meylahazizah.wordpress.com/2013/12/27/kompetensi-dalam-pkn-paradigma-baru/>
- <http://yulitasusanti.blogspot.com/2014/09/kesadaran-manusia-terhadap-lingkungan.html>
- Nadjmuddin Raml. 2005. *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban* . Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Nasikun, (2007), *Sistem social Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prasetyo dan Budimansyah, (2016). *Warga negara dan Ekologi: Studi Kasus Pengembangan Warga negara Peduli lingkungan dalam Komunitas Bandung berkebun*, Jurnal Pendidikan Humaniore, vol. 4
- Sehyan, E. 1990. *Dasar-Dasar Hidrologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Syahransyah, 2005. *Mencoba Memahami Kehidupan Sungai*. Jurnal Kebudayaan Kandil. Edisi 9, Tahun III. KL-3: Banjarmasin
- Taneko, Soleman B, (1986), *Konsep Sistem Sosial*, Jakarta: Fajar Agung.
- Yuni Maya sari, (2014). *Pembinaan Toleransi dan Peduli social dalam upaya memantapkan watak kewarganegaraan (civic Disposition) siswa' jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 23.
- Yaumi, (2014). *Kepedulian Lingkungan*. Universita Muhammadiyah Purwokerto.

Lampiran 1

Biodata Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Mariatul Kiptiah, S.Pd., M.Pd
2	Jabatan Fungsional	Lektor
3	Jabatan Struktural	–
4	NIP	19760327 200501 2 001
5	NIDN	0027037606
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banjarmasin, 27 Maret 1976
7	Alamat Rumah	Jalan Skiplama Gg.II RT. 21 No.42 Banjarmasin
8	Noomor Telepon/Faks/Hp	081351486895
9	Alamat Kantor	Jl. Brigjend. H. Hasan Basry kotak pos 87 Banjarmasin
10	Nomor Telepon	05113302634
11	Alamat Email	mariatulkiptiah@ulm.ac.id
12	Lulusan yang Telah dihasilkan	S-1= 300 orang
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Sosiologi 2. Pengantar Ilmu Hukum 3. Pengantar Hukum Indonesia 4. Pendidikan Kewarganegaraan 5. Filsafat Ilmu 6. Perubahan Sosial dan Pembangunan 7. Metode Penelitian

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Pendidikan Indonesia	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan PKn	PKN	PKN
Tahun Masuk/lulus	1995-2000	2009-2011	2014-20118
Judul Skripsi/Tesis	Persepsi Masyarakat tentang keberadaan multi partai menurut status sosial ekonomi di kelurahan	Implementasi Integrasi Sosial dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraaan (Studi Kasus pada Masyarakat di	Internalisasi nilai Adat Badamai sebagai upaya resolusi konflik dalam memperkuat

	Antasan Besar Kotamadya Banjarmasin	Kelurahan Gadang Kota Banjarmasin	komitmen kebangsaan
Nama Pembimbing/promotor	Pembimbing 1: Dra.Hj. Yasmiah Yoesma, 2: Drs. Zainul Akhyar	Pembimbing (I): Prof. Dr. H. Dasim Budimansyah, M.S (II): Dr. Elly Malihah, M.S	Promotor : Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M.Pd Ko Promotor : Prof. Dr. Elly Malihah, M.S Anggota Promotor : Dr. Siti Iim Masyitoh, M.Si

C. Pengalaman Penelitian dalam dalam 5 tahun terakhir (bukan skripsi, tesis maupun disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (juta Rp)
1.	2011	Evaluasi Penyelenggaraan Rancangan Sekolah berstandar Internasional (RSBI) di Sekolah Menengah Atas Kota	PUSLITJAK	30.000.000,-
2.	2012	Kajian terhadap Keberadaan, Efisiensi, Efektivitas dan Keberlanjutan Program RSBI di Kota Banjarbaru	PUSLITJAK	30.000.000,-
3.	2012	Integrasi Pendidikan karakter dalam Pembelajaran di SDN Kabupaten Tanah Laut.	PUSLITJAK	30.000.000,-
4.	2012	Guru dalam Pandangan Orang Banjar	Mandiri	5.000.000,-
5.	2012	Korelasi Gaya Mengajar Dosen Program Studi PPKn dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada semester Ganjil Tahun 2012	BOPTN	6.500.000,-
6.	2013	Pengembangan film animasi bernuansa indigenous knowledge sebagai media pembelajaran IPS berbasis karakter di SMP	DIKTI (hibah bersaing)	50.400.000,-

7.	2013	Kajian efektivitas pemanfaatan dana BOS bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan	PUSLITJAK	30.000.000,-
8.	2013	Pemetaan Daerah Rawan Konflik (Banjarmasin, Banjar, Tala, Tapin, HSS)	Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan	50.000.000,-
9.	2014	Identifikasi Konflik Perebutan Tanah Adat di daerah lahan Basah Kabupaten Banjar	DIKTI (IDB)	98.750.000,-
10.	2014	Pemetaan Daerah Rawan Konflik (Banjarbaru, HST, HSU, Balangan, Tabalong)	Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan	50.000.000,-
11.	2014	Pemetaan Kualifikasi dan Kompetensi Guru SMP dalam Pengembangan Profesionalitas di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan	PUSLITJAK	30.000.000,-
12.	2015	Identifikasi Konflik Perebutan Tanah Adat di daerah lahan Basah Kabupaten Banjar (lanjutan Tahun Ke 2)	DIKTI (IDB)	101.000.000,-
13.	2015	Pemetaan Daerah Rawan Konflik (Batola, Tanah Bumbu, Kotabaru)	Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan	50.000.000,-
14.	2015	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pkn Pada SMP Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan	Puslitjak	50.000.000,-
15.	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa	DIKTI (PPT)	50.000.000

		Inggris Berbasis Pendidikan Karakter Tingkat SMAN Jurusan IPS di Kota Banjarmasin		
16.	2016	Penguatan Building Capacity Masyarakat Pesisir di Kabupaten Tanah laut	PNBP Unlam	31.000.000
17	2017	Implementasi nilai adat badamai sebagai upaya resolusi konflik dalam memperkuat komitmen kebangsaan pada Masyarakat Banjarmasin	DIKTI (PDD)	53.500.000,-
18	2018	Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Masyarakat Pesisir di SMAN Kabupaten Tanah Laut.	PNBP ULM	20.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1.	2009	Penyuluhan tentang Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan di Kabupaten Tabalong	SPP Unlam	1.000.000,-
2.	2011	Pendidikan dan Pelatihan Model Pembelajaran dan penyusunan RPP Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Marabahan Kota	SPP Unlam	1.500.000,-
3.	2012	Pengayaan Materi PKN bagi guru dan cerdas cermat siswa SMA Kabupaten HST,HSU,Balangan, Tabalong di Amuntai	BOPTN	2.000.000,-
4.	2013	Pendidikan dan Pelatihan Pendirian Laboratorium Pendidikan Pancasila	BOPTN	2.000.000,-

		dan Kewarganegaraan di MGMP SMP/SMA Kota Banjarmasin		
5.	2014	IbM MGMP Tingkat SMP Dan SMA Pelatihan Pembuatan Media <i>Digital Story Telling (Dst)</i> Dalam Rangka Pengembangan Media Berbasis ICT	BOPTN	30.000.000
6.	2015	Bimbingan dan Pelatihan Penyusunan RPP berbasis karakter pada MGMP PKn SMP di Kabupaten Tapin	Mandiri	2
7.	2015	Sosialisasi Etika Penggunaan Media sosial di komplek Pendidikan Muhammadiyah Banjarmasin	BOPTN FKIP	2,5
8.	2016	Penyuluhan Undang-Undang Perkawinan bagi Warga Desa Pematang Panjang Kecamatan Sungai Tabuk	PNBP FKIP	5

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Pola Asuh Anak Pada Keluarga Miskin	Jilid II, Juli 2009	Jurnal Vidya Karya Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
2.	Pentingnya Etika Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Demokratis	Edisi I, Mei 2011	Jurnal PKn Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

3.	Implementasi Integrasi Sosial Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan	ISSN : 1978-8428 Volume 5,Nomor 1, Oktober 2011	Acta Civitas Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UPI Bandung
4.	Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan Wajar 9 tahun di desa Awang Bangka Kabupaten Banjar	Vol. 3 No.6, November 2013 ISSN: 2303-2979	Jurnal PKn FKIP Unlam Banjarmasin
5.	Kinerja guru PKn dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di SMK Bina Banua.	Vol. 3 No. 5 Mei 2013 ISSN: 2303-2979	Jurnal PKn FKIP Unlam Banjarmasin
6.	Kajian Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS bagi siswa sekolah Dasar di Kabupaten HSU Kalimantan Selan	Volume 7, N0. 7, Desember 2014	Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan Jakarta
7.	Integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran PKn di Sekolah.	Vol 4 No. 7, Mei 2014 ISSN 2303-2979	Jurnal PKn FKIP Unlam Banjarmasin
8.	Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas XC Multimedia SMKN 1 Banjarmasin	Vol 5 No. 9, Mei 2015 ISSN 2303-2979	Jurnal PKn FKIP Unlam Banjarmasin
9.	Identifikasi Konflik Perebutan	Vol 28, No. 1, Juni 2016, ISSN 2528-0767	Jurnal PPKn FKIP UNM.

	Tanah Adat di daerah lahan Basah Kabupaten Banjar		
10.	A Teacher's Role in Society: An Interpretation of the Community's Perception and Attitudes at the Grassroots	DOI: 1021741874350101710010182, 2017	The Open Psychologi Journal

F. Penyampaian Makalah secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah dalam Lima Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan	Pergeseran Nilai Sosial di Kalangan Remaja	4-5 Mei 2011 Banjarmasin
2.	Seminar hasil-hasil Penelitian Puslitjak	Kajian efektivitas pemanfaatan dana BOS bagi siswa sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan	2013, Jakarta
3.	Seminar hasil-hasil Penelitian Puslitjak	Pemetaan Kualifikasi dan Kompetensi Guru SMP dalam Pengembangan Profesionalitas di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan	2014, Yogyakarta
4.	Seminar hasil-hasil Penelitian Puslitjak	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Pkn Pada SMP Negeri Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan	26-28 November 2015, Jakarta

5.	Seminar Internasional Pendidikan berbasis Nilai kebangsaan	Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Memperkuat Nilai Kebangsaan.	Proceeding Seminar Internasional Pendidikan Berbasis Nilai Kebangsaan, ISBN 978-602-96546-4-6. 8 Oktober 2016, Banjarmasin
6	Seminar Internasional IAIN Antasari	Nilai Integrasi sosial Untuk Menghindari Konflik Sosial	Agustus 2016, Banjarmasin
7	Seminar Internasional FKIP Tadulako Palu	Creativity and Innovation in Teaching and Learning to Support Internasional Competitiveness	Mei 2017, Palu
8			

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Strategi Penangan Konflik Perebutan tanah	2016	62	Inteligensia Media, Malang

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	–	–	–	–
2.	–	–	–	–
3.	–	–	–	–

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	–	–	–	–
2.	–	–	–	–
3.	–	–	–	–

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Satya Lencana		2017
2.	–	–	–
3.	–	–	–

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir Penelitian.

Banjarmasin, Desember 2018

Dr. Mariatul Kiptiah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760327 200501 2 001

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1.	Nama lengkap (dengan gelar)	Dian Agus Ruchliyadi, S.Pd., M.Pd.
2.	Jabatan fungsional	Lektor
3.	Jabatan struktural	-
4.	NIP	197508172005011019
5.	NIDN	0017087502
6.	Tempat dan tanggal lahir	Banjarmasin, 17 Agustus 1975
7.	Alamat rumah	Jalan Brig.Jend. H. Hassan Basry No. 57C RT. 3 Kayu Tangi Banjarmasin
8.	Nomor handphone	081221461157
9.	Alamat kantor	Jalan Brig.Jend. H. Hassan Basry Kotak Pos 87 Banjarmasin
10.	Nomor telepon	(0511) 3302634
11.	Alamat email	drdianagus@gmail.com , dianagus@unlam.ac.id
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 300 orang
13.	Mata kuliah yang diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ilmu Kewarganegaraan 2. Pendidikan Kewarganegaraan 3. Dasar dan Konsep Pendidikan Kewarganegaraan 4. Pengantar Ilmu Politik 5. Filsafat Politik 6. Globalisasi

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Lambung Mangkurat	Universitas Pendidikan Indonesia
Bidang Ilmu	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Masuk/lulus	1993/1999	2007/2009
Judul Skripsi/Tesis	Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilu 1997 Di Kelurahan Kuin Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin	Perlindungan Hak Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Untuk Mewujudkan Kesetaraan Warga Negara (Studi Kasus Perlindungan Hak Perempuan Pengrajin Batu Aji Dalam Kehidupan Keluarga di

		Martapura Kalimantan Selatan)
Nama pembimbing/promotor	Drs. H. Bainuddin, H.G./Drs. Heru Puji Winarso, M.Si.	Prof. Dr. H. Astim Riyanto, S.H., M.Si./Prof. Dr. Karim Suryadi, M.Si.

C. Pengalaman penelitian dalam 5 tahun terakhir (bukan skripsi, tesis, maupun disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1.	2016	Kemampuan Guru PKn Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran PKn di SMP Kabupaten Balangan	SPP Unlam	5.000.000,-
2.	2016	Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri Kabupaten Balangan	Bappeda Kabupaten Balangan & LPPM ULM	5.000.000,-
3.	2016	Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Banjar	Simlitabmas Kemenristekdikti	50.000.000,-

D. Pengalaman pengabdian dalam 5 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1.	2009	Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar	SPP Unlam	1.000.000,-
2.	2013	Pendidikan dan Pelatihan Pendirian Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada MGMP SMP dan SMA Kota Banjarmasin	SPP Unlam	2.000.000,-

E. Pengalaman penulisan artikel ilmiah dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Pendekatan <i>Student Active Learning</i> Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) di Pendidikan Dasar dan Menengah Sebagai <i>Best Practise</i> Untuk Membentuk Karakter Warga Negara yang Baik	Volume 6, Nomor 2, November 2016	Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	–	–	–	–
2.	–	–	–	–
3.	–	–	–	–

H. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	–	–	–	–
2.	–	–	–	–
3.	–	–	–	–

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi atau Institusi Lainnya

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	–	–	–
2.	–	–	–
3.	–	–	–
4.	–	–	–

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Laporan akhir Penelitian.

Banjarmasin, Desember 2018

Dian Agus Ruchliyadi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197508172005011019

